UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DALAM BERBAHASA DI SMA NEGERI 1 BATANG KUIS TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

OLEH:

ERDINA CAHYANI
NIM : 0303162082

PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MEDAN

SUMATERA UTARA

2020

UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DALAM BERBAHASA DI SMA NEGERI 1 BATANG KUIS TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

OLEH:

ERDINA CAHYANI
NIM : 0303162082

Pembimbing I

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP: 195511051985031001

Pembimbing II

Dr. Khairuddin M.Ag
NIP: 196407062014111001

PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MEDAN

SUMATERA UTARA

2020

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **"UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DALAM BERBAHASA DI SMA NEGERI 1 BATANG KUIS TAHUN AJARAN 2019/2020"** yang disusun oleh **ERDINA CAHYANI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

09 Maret 2021 M
25 Rajab 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi	**Alfin Siregar, M.Pd.I**
NIP. 198212092009122002	**NIP. 198607162015031002**

Anggota Penguji

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA	**Drs. Khairuddin MA**
NIP. 195511051985031001	**NIP:196407062014111001**
Irwan S. MA	**Dr. Usiono, MA**
NIP. 197405271998031002	**NIP. 196804221996031002**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

A.n Erdina Cahyani

Medan, Maret 2021

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatra Utara di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Erdina Cahyani yang berjudul: **"UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DALAM BERBAHASA DI SMA NEGERI 1 BATANG KUIS TAHUN AJARAN 2019/2020".** Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA	**Dr. Khairuddin M.Ag**
NIP: 195511051985031001	**NIP: 196407062014111001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tanggan di bawah ini :

Nama : ERDINA CAHYANI

Nim : 0303162082

TTL : Batang Kuis, 27 April 1997

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DALAM BERBAHASA DI SMA NEGERI 1 BATANG KUIS TAHUN AJARAN 2019/2020".** Benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021

Yang membuat pernyataan

Erdina Cahyani

NIM: 0303162082

ABSTRAK

Nama : **Erdina Cahyani**
NIM : **0303162082**
FAK/Jurusan : **FITK/ Bimbingan dan Konseling Islam**
Pembimbing : **Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A**
Dr. Khairuddin M.A

Judul Skripsi : **Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Berbahasa Di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020**

Kata Kunci : Guru BK, Prilaku Sopan Santun dan Berbahasa

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Kuis. Adapun tujuannya adalah 1). Untuk mengetahui bagaimana perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis. 2). Untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis. 3). Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru BK dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis!

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriftif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Berbahasa Di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020**.** Analisis ada menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa: 1). Perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis dapat dipahami bahwa masi ada beberapa siswa belum menerapkan perilaku sopan santun ketika berbicara. Dengan adanya perilaku sopan santun dalam berbahasa, siswa dapat mengatur diri bagaimana siswa harus bersikap, berperilaku, berbicara secara tepat dilingkungan nya. 2). Upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang baik ketika berbicara kepada siswa/I , serta memberikan bimbingan kepada siswa/I yang kedapatan berperilaku atau berbicara dengan kurang sopan. Upaya yang dilakukan guru BK dapat dikatakan cukup efektif dan berjalan dengan baik, dikarenakan guru BK dapat menguasai teknik serta pendekatan yang digunakan dalam bimbingan dan konseling. 3). Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru BK adalah adanya kerja sama guru BK dengan guru mata pelajaran, Dengan adanya informasi yang diberikan guru mata pelajaran atau wali kelas sangat membantu bagi guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa untuk meningkatkan perilaku sopan santunnya dalam berbahasa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebiasaan berbahasa siswa yang kurang terkontrol, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan juga tidak ada jadwal yang di tetapkan bagi guru BK untuk masuk kelas.

Mengetahui
Pembimbing I

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
NIP : 195511051985031001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan Nikmat, Taufik, dan Hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaan yang tak terlupakan karena mengalami berbagai hambatan serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, namun dengan mengalami kesukaran atau hambatan-hambatan penulis tetap bersyukur karena hal ini merupakan sejarah perjalanan yang merupakan hadiah yang telah dilimpahkan ALLAH SWT terhadap penulis. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadikan suatu motivasi tersendiri huna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar sastra satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul "**Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Berbahasa Di SMA Negeri 1 Batang Kuis**"

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan di poin-poin tertentu. Penulis juga menyadari bahwa skripsi in tidak akan selesai jika tanpa bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, keluarga, sahabat, teman-teman seperjuangan. Untuk itu

penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saram yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan proposal skripsi dan selalu memberikan jalan keluar disetiap permasalahan khususnya dalam menyiapkan proposal skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III, beserta Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membekali ilmu pengetahuan bagi penulis yang menuntut ilmu di lembaga ini dan memberkan pelayanan di bidang pendidikan.
4. Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membantu serta membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku dosen pembimbing skripsi I dan Bapak Dr. Khairuddin M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi II, yang sangat banyak memberikan ilmu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi, memberikan banyak masukan, perbaikan-

perbaikan, serta motivasi yang terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepada kedua orang tua saya Edi Susanto dan Wahyu Triana serta kepada Abang dan Adik saya yang telah memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil kepada penulis.
7. Rekan-rekan sejurusan BKI Stambuk 2016, saya mengucapkan terima kasih yang telah banyak memberikan informasi, doa dan semangat untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara Yudi Rahmanto yang sudah menemani penulis menyelesaikan proposal skripsi ini hingga tuntas.
9. Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada sahabat saya Saniah Berutu, Siti Rohana, Elvi Yanti , Nona Juli Angraini, dan semua sahabat BKI-2 yang telah banyak memberikan informasi, doa serta dorongan dan semangat selama saya mengerjakan proses proposal skripsi ini.
10. Dan semua pihak-pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala motivasi nya serta serta bantuan nya. semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kalian aamiin.

Medan, Maret 2021

Penulis

Erdina Cahyani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Masalah 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI 8

A. Upaya Guru Bimbingan Konseling 8

1. Pengertian Upaya Guru Bimbingan Konseling 8

2. Tugas Guru Bimbingan Konseling 14

3. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling 14

4. Tujuan guru Bimbingan Konseling 16

5. Fungsi Guru Bimbingan Konseling 17

B. Perilaku sopan santun 18

1. Pengertian perilaku 18

2. Pengertian Sopan Santun 19

3. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun 22

4. Macam-Macam Perilaku Sopan Santun 22

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun 25

C. Berbahasa Secara Santun 26

1. Bentuk bahasa yang santun 26
2. Etika Berbahasa 29
3. Kebiasaan dalam berbahasa 30
4. Teori-teori berbahasa secara santun 33
D. Penelitian Relevan 40
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Pendekatan Penelitian 41
B. Tempat Penelitian 42
1. Lokasi Penelitian 42
2. Waktu penelitian 42
C. Subjek Penelitian 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
1. Observasi 43
2. Wawancara 44
3. Dokumentasi 45
E. Analisis Data 45
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data. 46
G. Prosedur Penelitian 47
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 49
A. Temuan Umum 49
1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Batang Kuis 49
2. Profil SMA 50
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Batang Kuis 51

4. Struktur organisasi dan mekanisme kerja SMA Negeri 1 Batang Kuis 52
5. Sumber Daya SMA Negeri 1 Batang Kuis 54
6. Data Siswa 58
7. Sarana dan Prasarana 61
B. Temuan Khusus 63
1. Data Observasi 63
2. Data Wawancara 66
3. Pembahasan hasil penelitian 70
BAB V KESIMPULAN 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN I 81
LAMPIRAN II 82
DOKUMENTASI 86

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa dapat diartikan sebagai alat percakapan yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Menurut Pranowo dalam bukunya, bahasa adalah cerminan dari kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari bahasa yang digunakan, setiap orang biasanya menginginkan penampilan yang diinginkan dalam pola pikir dan perilakunya untuk menjaga martabatnya dan mengagumi orang lain.[1]

Dalam berbahasa kepada orang lain hendaknya memperhatikan aspek kesantunannya. Kesantunan berbahasa biasanya mengacu pada penggunaan bahasa yang baik, santun, dan ringan. Kesantunan berbahasa memiliki fungsi kritis bagi setiap individu. Pranowo dalam bukunya, menyatakan bahwa perilaku bahasa mengerikan individu telah benar-benar tertanam dalam perilaku mengerikan untuk waktu yang lama. Oleh karena itu, jika bahasa seseorang sering terdengar mengerikan, maka orang tersebut memiliki perilaku yang buruk.[2]

Perilaku yang buruk bisa dikatakan juga sebagai perilaku yang menyimpang, Banyak sekali unsur-unsur perilaku menyimpang, antara lain karena unsur lingkungan, unsur bawaan dan unsur bangsa. Unsur-unsur lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sahabat dan lingkungan masyarakat luas. Seorang individu yang dibesarkan dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis, sering bertengkar dan melakukan tindak kekerasan, dapat menginspirasi anak untuk berkembang sebaik menjadi manusia yang tidak sehat

[1] Pranowo. (2009). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pusat Belajar. hal. 3
[2] *Ibid*. hlm. 4

mentalnya. Sehingga ketika mereka remaja, manusia yang lebih muda atau bahkan orang dewasa kemungkinan besar akan mengekspos perilaku menyimpang.[3]

Selain lingkungan keluarga sendiri, lingkungan teman dekatnya juga sangat mempengaruhi perilakunya. Di arena anak muda dan remaja, periode waktu yang sangat lama bagi orang lain, khususnya mereka yang menjadi idola dan teladan hidup mereka, sangat mempengaruhi perilaku mereka. Sehingga setelah mereka berteman dengan mereka yang melakukan berbagai perilaku menyimpang, anak tersebut juga memiliki kecenderungan untuk meniru mereka. Maka perilaku menyimpang, khususnya di kalangan anak muda dan remaja, seperti penyakit menular yang bisa menular ke banyak orang.[4]

Sehingga pelatihan dan lingkungan di perguruan tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan kosakata anak. Lingkungan sekolah sangat berperan aktif dalam mengembangkan bahasa anak, baik buruknya bahasa yang di terima dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak serta akan terus berkembang dan meningkat mengikuti perkembangan zaman.

Kosakata dan kalimat yang dikuasai seseorang akan terus berkembang pesat dan ini dapat bertahan selama rentang keberadaan seseorang. Setelah memasuki usia sekolah pembendaharaan kata anak akan bertambah dengan cepat sesuai dengan apa yang selama ini di dengar dan diucapkan oleh anak, jika seorang anak lebih sering mendengar bahasa yang buruk maka bahasa yang buruk itu yang akan bertambah di pembendaharaan kata anak.

---

[3] Lahmuddin Lubis. (2016). *Konseling Dan Terapi Islami*. Medan: Perdana Publishing. hal: 92

[4] *Ibid.* hal: 93

Dengan membiasakan anak berinteraksi menggunakan bahasa yang sopan dan santun diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan baik sehingga tidak ada lagi bahasa yang buruk untuk didengar di masyarakat atau pun lingkungan sekolah. Terciptanya bahasa yang sopan dan santun di perlukan anak yang memiliki perilaku yang baik, perilaku sopan santun sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan anak dalam berbahasa yang baik.

Dalam hal ini perilaku sopan santun dalam berbahasa anak bukan lah hal yang tabu lagi untuk di dengar. Sehingga perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi setiap orang, dengan adanya prilaku sopan santun akan membuat orang lain merasa lebih dihargai dan disenangi ketika berada dekat dengannya.[5]

Beberapa unsur yang membantu pemenuhan pelatihan kesantunan adalah unsur dalam dan unsur luar. Karena latihan kesantunan tidak bisa berdiri sendiri dan selalu dikaitkan dengan berbagai hal, termasuk tata krama di dalam keluarga, kemungkinan akan terlihat dalam perilaku di masyarakat. Menurut Suharti dalam Annisa Emi, salah satu unsur yang mempengaruhi tata cara menumbuhkan budi pekerti pada anak adalah tata cara pengasuhan orang tua atau pengasuhan bagi anak dalam memperkenalkan berbagai unsur gaya hidup sosial, atau norma-norma gaya hidup sosial serta menginspirasi dan menempatkan suatu contoh bagi anak-anaknya dalam mengikuti norma-norma tersebut. bahwa selama gaya hidup biasa.[6]

---

[5] Annisa Emi Arianti. (2019). *Bimbingan kelompok dalam membudayakan sopan santun berbicara remaja penerima manfaat di sasana pelayanan sosial anak "pamardi utomo" boyolali*. IAIN Surakarta. hal. 2

[6] *Ibid*. hal. 2

Guru BK juga berperan penting dalam meningkatkan akhlak siswa, karena salah satu tugas Guru BK adalah membantu dan membimbing siswa untuk mengenal dan melakukan modifikasi terhadap diri sendiri, dan mengembangkan lingkungan fakultas. Sehingga seorang Guru BK harus menawarkan bantuan dalam menyesuaikan diri dengan siswa agar mereka lebih mengenal diri sendiri dan lingkungan sekolah.

Pada tanggal 8 Januari 2020 penulis melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Batang Kuis penulis mendengar adanya siswa berbicara masih menggunakan bahasa yang kurang sopan dengan teman sebayanya, bahasa yang kurang sopan ini tidak lah baik jika didengar oleh guru-guru pengajar, staf sekolah ataupun masyarakat setempat yang berada tidak jauh dari lingkungan sekolah tersebut.

Setelah melakukan observasi terhadap siswa kemudian peneliti memastikan kepada guru BK dan Staf guru di SMA Negeri 1 Batang Kuis mengenai perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa dan guru BK serta Staf guru membenarkan adanya perilaku kurang sopan ketika berbicara dengan lawan bicaranya. Dalam Hal ini Guru BK diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para siswa/i agar mereka dapat membudayakan berbahasa dengan sopan terhadap teman sebayanya maupun orang lain yang menjadi lawan bicaranya. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul " **Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Berbahasa Di SMA Negeri 1 Batang Kuis**"

B. Fokus Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetap kan sebagai fokus penelitian ini adalah upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang di teliti. Penulis menuliskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis!
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis !

3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru BK dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis!

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling islam dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Sebagai bahan informasi atau masukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Batang Kuis untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan konseling dalam mengatassi masalah perilaku sopan santun siswa.

   b. Bagi Guru BK

      Sebagai bahan masukan dan saran dalam mengatasi perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa.

   c. Bagi penulis

      Dapat membantu penulis memperdalami materi yang telah diajarkan salama perkuliahan, serta menerapkan teori yang ada kedalam dunia nyata dan menambah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapanga sebagai guru BK di sekolah, selain

itu bagi mahasiswa kedepannya yang meneliti dengan permasalahan yang sama, kiranya dapat menjadi acuan yang berguna.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Upaya Guru Bimbingan Konseling

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu tujuan, menjernihkan masalah, dan mencari pemecahannya. Sedangkan bimbingan dan konseling adalah kata-kata yang luar biasa, yang terdiri dari bimbingan dan konseling.

Guru BK adalah karir seorang guru yang telah berwawasan profesional di bidang guru yang lebih baik yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak yang lengkap dalam penyelenggaraan BK dan memiliki kemampuan unik dan sifat pribadi untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sehingga bahwa itu akan mendapatkan pengembangan terpilih.[7]

Guru BK adalah pengajar yang membantu siswa dalam meningkatkan kapasitas siswa. Salah satu potensi yang berkembang dalam diri siswa adalah kemandirian dalam membuat pilihan-pilihan penting dalam perjalanan hidup mereka terkait dengan pelatihan dan persiapan profesi. Penawaran konseling ditujukan pada upaya untuk membantu siswa meningkatkan preferensi dan peningkatan profesi mereka sesuai dengan bidang yang mereka pilih..[8]

Rumus bimbingan disediakan melalui cara Departemen Pendidikan AS (*United State Of Education*), bimbingan adalah kegiatan yang disiapkan untuk

---

[7] Dominka. (2014). *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : UNY. hal: 69

[8] Ulifa Rahma. (2010). *Bimbingan karir siswa malang*. UIN. Maliki Press. hal: 65

menawarkan bantuan sistematis kepada siswa dalam membuat modifikasi untuk berbagai masalah yang dihadapi, termasuk posisi/kekayaan, kebugaran dan sosial, jadi bahwa para cendekiawan mengakui diri mereka sebagai manusia dan sebagai individu masyarakat.[9]

Bimbingan merupakan terjemahan dari "*Guidance*" dan konseling merupakan serapan dari kata "*Counseling*". *Guidance* berasal dari kata "*guide*" yang secara luas berarti: mengarahkan, membimbing, mengatur, menyampaikan, mendorong, mendukung untuk memahami, memberi, bersungguh-sungguh, memberi pertimbangan, dan demokratis. Sehingga sekali disusun dalam sebuah kalimat gagasan mengarahkan adalah suatu usaha yang demokratis dan sungguh-sungguh untuk menawarkan bantuan dengan menggunakan penyampaian arahan, pedoman, dorongan dan hal-hal agar orang yang diberi bantuan dapat mengatur, memahami apa yang diinginkannya. untuk.. [10]

Bimbingan dan konseling sesuai dengan profesionalisme dapat dikatakan sebagai berikut:

Menurut Dunsmoor & Miller di Tarmizi, dikatakan bahwa bimbingan memungkinkan orang untuk memahami dan secara ekstensif menggunakan kemungkinan pendidikan, pekerjaan dan pribadi yang mereka miliki yang dapat mereka kembangkan dan sebagai bentuk bantuan sistematis melalui siswa dibantu untuk anda mendapatkan penyesuaian yang sangat baik di sekolah dan untuk hidup. [11]

---

[9] Lahmuddin Lubis. (2012). *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Bandung : Citra Pustaka Media Perintis. hal.29

[10] Tarmizi. (2018). *Bimbingan konseling islam*. Medan: Perdana Publishing. hal. 15

[11] Tarmizi. (2018). *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing. hal. 15

Menurut Smith dalam Tarmizi, menyatakan bahwa bimbingan digambarkan sebagai bagian dari pelatihan umum yang memfasilitasi menawarkan kemungkinan dan penawaran non-publik melalui cara tim pekerja profesional dengan cara bahwa setiap orang dapat mengembangkan kemampuan dan kemampuan secara mutlak sesuai dengan ide-ide demokratis..[12]

Menurut Prayitno dalam Tarmizi, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diselesaikan dengan bantuan penggunaan tenaga kerja profesional kepada seseorang dan banyak orang, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, agar pria atau wanita yang dibimbing dapat meningkatkan keterampilan pribadinya dan tidak memihak. dengan bantuan penggunaan memanfaatkan kekuatan karakter dengan fasilitas yang ada. dan dapat dikembangkan terutama berdasarkan sepenuhnya pada nilai-nilai kemenangan. Metode bimbingan adalah upaya sadar yang diselesaikan dengan bantuan menggunakan manusia yang memiliki kompetensi di dalam mata pelajaran dan bimbingan yang diberikan kepada non-publik dan komunal dalam rangka meningkatkan keterampilan karakter secara mandiri agar orang dapat memahami dirinya sendiri. [13]

Menurut MD Dahlan dalam Ahmad Susanto, menyatakan bahwa konseling adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengekstrade perilaku laki-laki atau perempuan, agar cara berpikir, perasaan dan kegiatan laki-laki atau perempuan menuju impian dan harapan, bersifat ekstra umum dan menawarkan kesenangan ekstra. terhadap dirinya dan lingkungan. Jadi dalam contoh ini konseling adalah

[12] *Ibid*. hal. 15
[13] Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling islam.* Medan : Perdana Publishing. hal.15

teknik ekstra khusus dan penekanan ekstra ditempatkan pada orang-orang yang mengalami masalah.[14]

Menurut Rogers dalam Ahmad Susanto, konseling adalah kencan pendampingan di mana salah satu pihak (konselor) berupaya untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan ciri-ciri pihak alternatif (klien), yang lebih tinggi akan mengatasi masalah perjuangan yang mereka hadapi. Rogers mendefinisikan "bantuan" dalam konseling adalah menawarkan kondisi, peralatan, dan kompetensi yang memungkinkan pelanggan membantu diri mereka sendiri dalam memuaskan rasa aman, cinta, harga diri, pengambilan pilihan, dan aktualisasi diri..[15]

Menurut Mohammad Surya dalam Saiful Akhyar, konseling adalah proses berorientasi belajar, diselesaikan dalam lingkungan sosial, antara seseorang dan seseorang, di mana seorang konselor, yang memiliki keterampilan ahli dalam disiplin kemampuan mental dan pengetahuan, mencoba untuk membantu pelanggan. dengan teknik yang menyehatkan kebutuhan patron. Ini, di samping program kerja umum, sehingga Anda dapat meneliti lebih lanjut tentang dirinya sendiri, menemukan cara untuk menggunakan informasi dirinya secara realistis sehingga pelindung dapat tumbuh menjadi anggota masyarakat yang lebih bahagia dan lebih efisien.[16]

Bimbingan dan konseling adalah suatu cara menawarkan bantuan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis kepada orang-orang dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar Anda memperoleh kemampuan untuk

---

[14] Ahmad susanto. (2015). *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. Jakarta : Prenadamedia grup. hal. 6

[15] *Ibid*. hal. 6

[16] Saiful Akhyar Lubis. (2017). *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Medan: Perdana Publishing. hal. 19

mengenali diri sendiri, kemampuan untuk sekadar menerima diri sendiri, sesuai dengan lingkungan masing-masing lingkaran kerabat dan jaringan dan Bantuan ini diberikan melalui orang-orang yang memiliki pengetahuan di dalam pengalaman, khususnya di dalam lapangan.[17]

Bimbingan Konseling adalah suatu upaya dalam bidang mental dengan tujuan menumbuhkan kemampuan seseorang untuk tumbuh menjadi orang-orang yang mengatur, memanipulasi diri, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan, sebagaimana dinyatakan. Bimbingan dan konseling erat kaitannya dengan kegiatan akademik, yang muaranya adalah menggerakkan dan mengumpulkan orang-orang yang bermental sehat yang ditandai dengan bantuan penggunaan kemampuan menyesuaikan diri dan mengatur lingkungan.[18]

Dalam UU no. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, km dikatakan bahwa konselor merupakan salah satu tenaga binaan selain guru, tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan. Menurut standar kompetensi konselor (SKK), kelompok ABKIN mengatakan bahwa konselor adalah profesional dalam pelayanan bimbingan konseling. Konselor adalah pendidik yang memiliki konteks usaha yang unik dan harapan kinerja secara keseluruhan dibandingkan dengan bidang akademik yang berbeda.[19]

[17] Dewa Ketut Sukardi. (1983). *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. hal. 74

[18] Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing. hal.19

[19] Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Jasmani Dan Bimbingan Konseling (PPPTK Penjas Dan BK)*". Diakses 20 Februari 2020

Menurut pandangan Islam, Guru bimbingan dan konseling adalah karir seorang yang memfasilitasi orang lain saat mengalami kesulitan, baik fisik maupun mental, mengenai karunia atau takdir hidup..

Seperti yang di terangkan dalam Al-Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ(١٠٤)

Artinya : Dan jadilah di antara kamu sekelompok orang yang menyuruh mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Qs. Al-Imran 104).[20]

Guru bimbingan konseling yang dimaksud adalah guru yang bertugas memberikan bantuan dan penawaran bimbingan dan konseling dan tidak lagi melatih topik lain atau konselor ahli yang memperoleh pelatihan universitas yang unik dan menerima gelar sarjana dalam bidang bimbingan dan konseling.

Menurut Willis dalam Nurani, ada tiga komponen upaya guru bimbingan dan konseling, khususnya upaya *preventif* adalah kegiatan yang dilakukan secara *sistematis*, disengaja dan terarah untuk menjaga agar kenakalan tidak terjadi di dalam rumah tangga (keluarga), di perguruan tinggi dan di dalam lingkungan sekolah. upaya penyembuhan adalah upaya mengatasi kerumitan kenakalan terhadap tanda-tanda kenakalan agar kenakalan tidak lagi terkuak dan merusak jaringan. Hal ini dapat diselesaikan dengan bantuan penggunaan jaringan dengan bantuan pengorganisasian yang baik dalam hal menanggulangi kenakalan remaja. Dan upaya pembinaan, upaya itu dilakukan agar anak-anak sekarang tidak lagi

[20] Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Deponegoro. hal. 63

melakukan kenakalannya lagi dan kembali menjadi masyarakat yang luar biasa dan bertanggung jawab..[21]

2. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Kewajiban Guru BK tersebut adalah:

a. Mengembangkan program bimbingan dan konseling dengan kepala sekolah.
b. Memberikan pemahaman tentang kegiatan pengarah dan konseling.
c. Bertanggung jawab untuk menjalankan program
d. Memberikan ulasan hobi kepada kepala sekolah
e. Membantu siswa untuk mengenal dan melakukan modifikasi terhadap diri sendiri, lingkungan sekolah, yang semakin banyak berkembang.
f. Menerima dan mengklasifikasikan catatan akademik, catatan kegiatan dan catatan lain yang diperoleh, dan mengirimkannya agar menjadi catatan kumulatif murid
g. Menganalisis dan menafsirkan statistik murid sehingga Anda dapat memperoleh rencana gerak yang bagus untuk siswa.
h. Melaksanakan pembinaan organisasi dan pembinaan karakter.
i. Memberikan catatan akademik dan pekerjaan kepada siswa dan menafsirkannya untuk tujuan pembuatan rencana akademik dan kegiatan.[22]

Dari garis besar di atas, kita dapat mengetahui bahwa usaha dari guru bimbingan dan konseling adalah untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling, menerapkan sistem ini dan bertanggung jawab kemudian menawarkan hasil dari sistem ini yang telah diterapkan pada Kepala Sekolah. Seorang guru BK juga bertugas memberikan bantuan dalam menyesuaikan diri dengan siswa agar para siswa lebih mengenal diri sendiri dan lingkungan sekolah.

3. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling

Guru BK memiliki kedudukan penting di sekolah, kedudukan penting ini adalah dalam bentuk kegiatan untuk membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah yang mereka alami dan membantu menentukan semua kemampuannya,

[21] Nurani Hati. (2019). *Upaya Guru BK Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Dengan Teknik Sosiodrama Di SMP PAB 2 Helvetia*. UINSU. hal. 11

[22] *Ibid*. hal. 12

agar kemampuan ini dapat meningkat secara optimal. Menurut Baruth dan Robinson dalam buku Namora Lumonggo, upaya bimbingan dan konseling adalah penempatan yang diadakan dengan bantuan seorang konselor dan kepercayaan orang lain terhadap posisi konselor.[23]

Guru BK harus memiliki pengetahuan tentang cara mengatasi masalah akademik, untuk itu guru BK harus memenuhi kebutuhan yang harus mereka miliki, ini dapat dicapai sebagai bekal bagi guru pembimbing untuk melakukan tugas-tugas dalam pelaksanaan pembinaan. dan konseling. guru BK mempunyai tugas, tanggung jawa dan wewenang dalam pelaksanaan pemberian bimbingan dan konseling kepada siswa.

Adapun kebutuhan yang harus dimiliki melalui sarana sarana instruktur BK adalah:

a. Seorang guru BK harus memiliki pengetahuan yang cukup luas, masing-masing dalam hal prinsip dan praktik.
b. Ada keseimbangan atau keseimbangan di dalam jiwa, terutama dalam hal emosi.
c. Seorang guru BK harus sehat jasmani dan rohani
d. Seorang guru BK harus memiliki kecintaan terhadap pekerjaanya dan terlebih kepada siswa atau orang yang dihadapinya.
e. Seorang guru BK harus memiliki inisiatif yang baik agar dapat diarapkan bahwa usaha BK akan meningkat ke arah skenario yang lebih ideal untuk kemajuan sekolah.
f. Guru BK harus bersikap ramah, santun dan santun dalam segala tindakannya, agar guru BK dapat bekerja secara kolektif dan memberikan bantuan yang cukup untuk kepentingan siswa.
g. Guru BK diharapkan memiliki sifat-sifat yang selain mungkin dapat melaksanakan standar dan kode etik konseling.[24]

[23] Achmad Juntika Nurihsan. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung* : Rafika Aditama. hal. 47

[24] Abdullah SM. (2018). *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Smk Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara*. Uin-Alauddin Makasar. hal.11

Kehebatan seorang guru BK yang unggul adalah suda jelas dengan sendiri nya, memiliki potensi untuk tenang, empati ditambah sifat-sifat lain yang memiliki arti yang sama, sifat-sifat itu juga dapat dijalankan dan dibudidayakan secara positif. Peningkatan kualitas akan muncul karena adanya pencerahan yang diperoleh guru BK, minat dan hobi pada orang yang berbeda.

Bimbingan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien jika didukung jauh melalui sarana supervisor yang memiliki kepribadian yang baik, pemahaman yang luas dan informasi ahli tentang bimbingan, serta psikologi akademik yang baik dan secara mengejutkan mengabdikan diri pada tanggung jawab dan profesinya.[25]

4. Tujuan guru Bimbingan Konseling

Alasan BK terkenal secara umum adalah untuk membantu siswa dalam cara mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kecenderungannya (termasuk kemampuan dasar dan bakat), berbagai latar belakang (keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) dan sesuai dengan bimbingan yang luar biasa. lingkungan. Dalam hal ini, BK berupaya membentuk siswa agar menjadi manusia yang bermanfaat dalam hidupnya yang memiliki banyak wawasan, interpretasi, pilihan, perubahan dan bakat yang sesuai dengan dirinya dan lingkungannya.[26]

Sedangkan BK secara spesifik adalah penjabaran dari keseluruhan umum tersebut, yaitu sekaligus terkait dengan persoalan-persoalan khusus yang dipilah melalui cara-cara tokoh yang bersangkutan, sesuai dengan daya persoalannya.[27]

---

[25] *Ibid*. hal. 12

[26] Prayitno dan Erman Amti. (2010). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. hal: 114

[27] *Ibid.* 114

5. Fungsi Guru Bimbingan Konseling

Dilihat dari karakteristik dan fungsinya selain berkah guru bimbingan dan konseling memiliki ciri khas yang diterima melalui layanan tersebut. Kemampuan tersebut sangat banyak dan dapat dikelompokkan menjadi 5 kemampuan penting, yaitu:

A. Karakteristik pencegahan

Penawaran bimbingan dan konseling dapat bersifat pencegahan, sifat pencegahan adalah upaya untuk menyelamatkan Anda dari masalah yang timbul. Dalam sifat pencegahan ini, penawaran yang diberikan berupa bantuan bagi anak-anak kuliah untuk menghindari berbagai masalah yang mungkin berupa program orientasi, program bimbingan profesi, inventarisasi catatan, dan sebagainya.

B. Memahami karakteristik

Ciri keahlian dalam query adalah ciri bimbingan konseling bagi Anda untuk menghasilkan keahlian tentang sesuatu melalui kegiatan-kegiatan positif sesuai dengan keinginan peningkatan murid. Keahlian ini meliputi: 1) Pemahaman diri siswa, 2) Pemahaman lingkungan siswa, 3) Pemahaman lingkungan yang lebih luas.

C. Karakteristik perbaikan

Meskipun karakteristik pencegahan dan keahlian telah dilakukan, sangat mungkin bahwa para sarjana masih menghadapi masalah positif. Di sinilah karakteristik pemulihan berperan, terutama karakteristik bimbingan dan konseling bagi Anda untuk menghasilkan jurusan atau keputusan berbagai masalah yang dilakukan oleh mahasiswa.

D. Fungsi pemeliharaan dan peningkatan

Cara khas yang diberikan oleh penawaran bimbingan dan konseling ini dapat membantu siswa dalam memelihara dan menumbuhkan kepribadian mereka yang biasa secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam karakteristik ini hal-hal yang dapat dianggap berkualitas tinggi adalah tetap akurat dan stabil. Dengan demikian, siswa dapat menyimpan dan memperluas beragam potensi dan situasi berkualitas tinggi dalam konteks pengembangan diri secara progresif dan berkelanjutan.[28]

B. Perilaku sopan santun

1. Pengertian perilaku

Tingkah laku adalah reaksi atau respon seseorang yang diwujudkan dalam gerak-gerik seseorang.[29] Perilaku adalah bentuk (nyata) dari suatu sikap.[30] Tingkah laku adalah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.[31] Perilaku adalah suatu reaksi atau tanggapan atau reaksi laki-laki atau perempuan terhadap suatu rangsangan, reaksi atau reaksi tersebut diwujudkan dalam gerak-gerik atau tindakan seseorang.

Perilaku manusia mungkin sangat rumit, namun Skinner percaya bahwa bahkan ringkasan maksimum dan perilaku rumit dibentuk dengan bantuan seleksi

---

[28] Abdullah SM. (2018). *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Smk Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara*. Uin-Alauddin Makasar. hal.14

[29] Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka. hal. 671

[30] Wening. (2013). *Marah yang bijak. Solo Tiga Serangkai*. hal. 14

[31] Purwanto, Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya hal.95

herbal, evolusi budaya, dan catatan penguatan seseorang. Sekali lagi, Skinner sekarang tidak lagi menyangkal gaya hidup proses intelektual tingkat tinggi, yang meliputi kognisi, penalaran, dan ingatan.[32]

2. Pengertian Sopan Santun

Dalam keberadaannya yang teratur, kalimat etika, moral, norma, budipekerti, pribadi, dan nilai sering kali tidak lagi dibedakan begitu saja, yang menyebabkan kebingungan dalam penalaran. Kalimat etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat istiadat, kebiasaan, pedoman tingkah laku disebut sebagai moralitas, yang memiliki arti yang sama yang berarti karena jangka waktu morang yang berasal dari bahasa latin (mosmores). Dalam bentuk tunggal, etos mendekati area untuk hidup, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat istiadat, moral, perasaan, pendekatan bertanya-tanya. Dalam bentuk jamak, yaitu: ta-etha mendekati adat. Dan yang terakhir ini yang berarti adalah sejarah masa lalu bagi terbentuknya etika periode waktu.

Namun, di dalam subjek filsafat, moralitas lebih besar digambarkan sebagai perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang melalui sarana masyarakat yang mendasarinya. Sedangkan etika lebih mengacu pada keingintahuan atau refleks yang esensial dan sistematis mengenai moralitas.[33]

Dalam bahasa sansekerta budi pekerti dapat diartikan sebagai "perilaku atau gerak-gerik yang bisa sesuai dengan perasaan tempat yang biasa". Perbuatan-perbuatan yang dapat dilakukan dengan perasaan tempat yang tidak biasa adalah sesuai dengan nilai-nilai etika masyarakat dan bila gerak-gerik itu muncul sebagai

[32] Jess Feist, Gregory J. Feist, (2010), *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, hal.181

[33] Sutarjo Adisusilo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivismedan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran efektif*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. hal. 53

perilaku dalam masyarakat. Maka itu akan menjadi etiket dalam afiliasi warga negara. Lima tingkatan nilai pria atau wanita, khususnya sikap dan perilaku dalam hubungan: a) dengan Tuhan, b) dengan diri sendiri, c) dengan keluarga, d) dengan masyarakat dan bangsa, dan c) dengan alam semesta.[34]

Sopan mendekati perilaku yang benar, masing-masing dalam ungkapan sopan santun dan perilaku dan sikap. Karakter yang santun mendekati seseorang yang memiliki sopan santun, perilaku dan sikap yang benar.[35] Orang-orang yang berperilaku baik sama dengan sopan santun dan perilaku yang benar, juga sangat tertarik untuk membantu orang lain. Manusia yang sopan sama sekali tidak merugikan manusia yang berbeda. Ketika dia bertemu orang yang dia kenal, dia selalu menyapa dan menyapa. Bahkan dengan manusia yang tidak dia kenal, dia terus-menerus menunjukkan wajah manis. Pendukung sangat peduli atau berempati terhadap penderitaan orang lain dan berusaha menyenangkan mereka untuk menawarkan bantuan atau bantuan.

Perilaku sopan santun adalah aturan keberadaan yang muncul dari afiliasi sekelompok manusia dalam masyarakat dan dianggap sebagai panggilan untuk interaksi sehari-hari dari masyarakat itu. Sopan santun merupakan masa Jawa yang dapat diartikan karena perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai hormat, hormat, dan akhlak mulia. Menurut Suryani, sopan santun dapat dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana kita harus bersikap atau bersikap.[36]

---

[34] *Ibid*. hal.55

[35] Bisri, M Fil. (2009). *Akhlak*. Jakata: Direktrorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. hal.17

[36] Suryani, lilliek. (2017). *Upaya meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya melalui bimbingan kelompok*. e-jurnalmitrapendidikan.com. hal.115

Secara umum tata krama, sopan santun, budi pekerti, etika, dan adab adalah satu makna dan satu pengertian, khususnya sifat yang terpuji, meskipun kadang-kadang menjadi luar biasa karena konteks dan ruang lingkupnya luar biasa. Tata krama adalah tata krama yang akurat, tata krama, peradaban, kesusilaan.[37] Sopan santun adalah suatu masa yang dapat diartikan karena tingkah laku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghargai, menghayati, sekarang tidak lagi sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari perilaku santun ini adalah perilaku yang menghargai orang lain melalui komunike penggunaan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

Sopan santun atau tata krama adalah tata cara atau peraturan yang diturunkan dari zaman ke zaman dan berkembang dalam budaya jaringan, yang mungkin bermanfaat dalam berafiliasi dengan orang yang berbeda, agar hubungan dekat, saling pengertian, menghargai sesuai dengan adat yang telah ditentukan.[38]

Kesopanan dibuktikan dengan penggunaan sikap hormat kepada yang lebih tua, penggunaan bahasa yang santun dan nada yang lembut. Seseorang memiliki kesantunan dengan berbagai kriteria, misalnya: menghormati yang lebih tua, menyapa saat berkumpul dengan orang yang berbeda, berbicara dengan nada lembut dan bahasa yang santun, dan berperilaku baik.[39]

Kesopanan adalah aturan perilaku yang diputuskan dan disepakati bersama melalui sarana jaringan tertentu yang sering dikenal sebagai karma. Norma

---

[37] Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. http://pusat bahasa, diknas,go,id/kbbi/

[38] Suharti. (2004). *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*. Yogyakarta: DIKSI Vol, 11, No 1. hal.59

[39] Zuriah. (2008). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 12

kesantunan bersifat relatif, artinya norma kesopanan yang dipertimbangkan berkisar di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan salah satu kewajiban yang harus dimiliki melalui sarana yang dimiliki setiap manusia, kepada siapa saja dan dimana saja, setiap saat kita harus memiliki tata krama yang tepat dalam berbicara. .

3. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun

Aspek-aspek perilaku tersebut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan secara mutlak melalui peserta didik, khususnya dalam pergaulan sehari-hari, faktor-faktor perilaku tersebut adalah: a) adab dengan Allah SWT, b) adab berpihak kepada orang tua, c) adab sopan santun bergaul dengan guru di sekolah, d) sopan santun bergaul dengan orang yang lebih tua, e) sopan santun bergaul dengan orang yang lebih muda, f) sopan santun bergaul dengan teman sebaya, g) sopan santun bergaul dengan lawan jenis, h) santun sopan dalam berbicara.[40]

4. Macam-Macam Perilaku Sopan Santun

Adapun jenis-jenis budi pekerti yang perlu dimiliki setiap orang, yaitu:[41]

a. Kesopanan berbahasa

Tinggi rendahnya derajat dari suatu negara dapat diukur melalui sarana bahasa yang digunakannya. Bahasa mengisyaratkan negara adalah ungkapan bahwa bahasa yang digunakan seseorang menggambarkan kehormatan orang yang menggunakannya, menggambarkan derajat atau stratifikasi negara,

[40] Sulastri Tomahayu. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs AL-Huda Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo. hal. 70

[41] Annisa Emi Arianti. (2019). Bimbingan Kelompok Dalam Membudayakan Sopan Santun Berbicara Remaja Penerima Manfaat Di Sasana Pelayanan Sosial Anak Boyolali. Skripsi. IAINS. Surakarta. hal. 24

mengisyaratkan tingginya kepuasan negara dan wibawa negara. Kesantunan seseorang dalam berbahasa menggambarkan moral yang berlebihan dari orang tersebut. Kesantunan berbahasa dalam bertutur akan menentukan prestasi dalam bertutur. Kuraesin menyatakan bahasa yang digunakan dalam pertukaran verbal sangat menentukan tercapainya komunikasi sejalan dengan kurasi.

Lebih lanjut Siti Hajar dkk dalam Annisa Emi Arianti mengatakan bahwa bahasa menampilkan kepribadian seseorang.[42] Jika kita terus-menerus menggunakan bahasa yang benar dan sopan, manusia akan menggambarkan kita sebagai individu yang benar dan berbudi luhur. Karena melalui tutur kata seseorang mampu mengkaji kepribadian orang tersebut. Namun sebaliknya, jika dalam kehidupan sehari-hari yang kita lakukan sekarang tidak lagi memenuhi etika berbahasa santun, manusia yang berbeda akan menggambarkan kita sebagai individu yang mengerikan. Dengan demikian adab seseorang dapat dilihat dari pemilihan frase dan pendidikan kalimat yang digunakan.

b. Sopan santun berperilaku

Pada dasarnya, perilaku ini sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat adalah perilaku yang menjunjung tinggi kesusilaan. Menurut Chazawi dalam Annisa Emi Arianti, santun adalah ungkapan mudah yang memiliki banyak makna dan makna yang dalam, mengandung nilai-nilai kebaikan yang dapat direnungkan dalam perilaku dan tindakan yang baik. “Perilaku positif lebih tinggi disebut sopan santun yang dapat dilakukan dalam cara berbicara, cara berpakaian,

[42] *Ibid*. hal. 24

cara berhubungan dengan orang lain, cara menentukan diri sendiri dimana saja dan kapan saja".[43]

Norma kesantunan bersifat situasional dan kondisional dalam pengalaman yang mereka yakini melalui waktu dan tempat. Tingkah laku yang sekarang santun tidak selalu dianggap santun dalam takdir dan sebaliknya. Perilaku santun di daerah positif tidak selalu berarti perilaku santun di daerah berbeda.

c. Sopan santun dalam berpakaian atau berbusana

Busana atau pakaian merupakan salah satu keinginan nomor satu dari seseorang. Sebagai kebutuhan sederhana, pakaian sangat dikenakan oleh semua orang, dalam perkembangannya, kecuali keinginan sederhana, busana atau pakaian adalah gambaran status sosial, fungsi, atau fungsi sosial dalam masyarakat.

Menurut Anjar Fitriana Rahma dalam Annisa Emi Arianti, upaya-upaya selanjutnya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan citra berpakaian yang sangat baik dan sopan: 1) memakai pakaian dengan ukuran yang tepat, 2) mencoba berpakaian yang cepat dan sekarang tidak lagi kebesaran. , 3) mencoba dan berpakaian sopan (pakaian). bagian atas menutupi bagian atas sampai pinggang, memiliki kerah, lengan tertutup sampai bahu, pakaian bagian bawah harus longgar, penutup rangka sampai ke pinggang, dan keseluruhan bagian atas dan bawah tidak ketat dan perlu longgar), 4) pilih warna yang tidak selalu mencolok, 5) pilih versi pakaian yang tidak selalu terlalu kuno.[44]

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan pada kesantunan berbahasa (politeness in speaking). Karena berbagai penerima manfaat yang kurang dan

[43] *Ibid*. hal. 25
[44] *Ibid*. hal 26

mengamati perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama saat berbicara dengan orang tua, guru, orang dewasa yang berbeda dan rekan-rekan mereka.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun

Unsur perilaku santun dapat dibentuk sejak dini melalui berbagai unsur, antara lain: a) unsur orang tua, b) unsur lingkungan, c) unsur perguruan tinggi.[45]

a) Faktor orang tua

Lingkaran kerabat sendiri atau keluarga merupakan tempat pembentukan akhlak yang baik dibandingkan dengan lokasi pendidikan yang berbeda. Hal ini karena melalui lingkungan kerabat sendiri, ayah dan ibu dapat memberikan pendidikan moral sedini mungkin kepada anak-anak mereka. Dari lingkungan sanak saudara sendiri pembentukan akhlak terpuji secara teratur melalui sarana anak-anak karena komunikasi verbal yang terjadi setiap kali antara ayah dan ibu dan anak melalui perhatian, kasih sayang, dan perangkat lunak perilaku yang benar. Tata krama dari mendidik ayah dan ibu kepada anak-anak mereka berlangsung jelas karena itu bermil-mil dilengkapi dengan cinta kasih yang tulus dan kasih sayang dari ayah dan ibu kepada anak-anak mereka.

b) Faktor lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari interaksi antara satu dengan yang lainnya. Kesamaan konsep dan tujuan untuk beberapa hal menjadikan gaya hidup kedekatan satu sama lain sehingga terbentuknya lingkungan sosial.

---

[45] Sulastri Tomahayu. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs AL-Huda Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo. hal. 72

c) Faktor sekolah

Sekolah berperan sebagai tempat untuk berlangsung nya proses belajar mengajar dan pembinaan yang turut mempengaruhi sejauh mana peningkatan perilaku sopan santun seorang anak. Fungsi pelatih sebagai penyampai informasi bisa jadi sangat penting. Seorang guru kini tidak lagi memberikan pendidikan terbaik dalam bentuk materi, namun lebih dari itu, ia harus mampu menunjukkan sisi keteladanannya. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam bersosialisasi kehidupan. Hal ini karena perilaku seorang guru adalah elemen utama yang dilihat oleh para siswa.

C. Berbahasa Secara Santun

1. Bentuk bahasa yang santun

Menurut Hoff & Shatz dalam Jess Feist, bahasa adalah suatu bentuk komunikasi, baik lisan, tulisan, atau penggunaan isyarat terutama didasarkan sepenuhnya pada sistem simbol. Kami ingin bahasa berbicara kepada orang yang berbeda, memperhatikan orang yang berbeda, belajar dan menulis.[46]

Chomsky dalam masganti sit mengatakan bahwa kemampuan berbahasa adalah bawaan manusia yang tidak lagi dimiliki makhluk lain. Kemampuan berbicara telah diperkenalkan melalui cara orang mengingat fakta bahwa kelahiran.[47] Setiap orang harus memiliki kemampuan berbicara yang santun, memiliki kemampuan berbicara yang halus dan maksud dari ucapannya tersebut memiliki tujuan yang bersih untuk menenangkan jantung dan membuat orang lain bahagia. Ini preferensi setiap orang, jika perilaku bahasa setiap orang seperti itu,

[46] Jess Feist, Gregory J. Feist. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika, hal.39

[47] Masganti Sit. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing hal.14

kebencian, kecurigaan, dan prasangka terhadap orang lain sekarang tidak lagi ingin ada. Dengan demikian hubungan antar manusia dapat menjadi kebahagiaan yang utuh.

Bahasa ialah cerminan dari kepribadian seseorang. Padahal, bahasa merupakan cerminan dari kepribadian bangsa. Dengan demikian melalui bahasa yang digunakan oleh seseorang atau suatu bangsa dapat diketahui kepribadiannya. Kami akan kesulitan untuk menentukan apakah seseorang memiliki kepribadian yang baik atau buruk jika mereka tidak lagi mengungkapkan pikiran atau emosi mereka melalui tindakan bahasa (baik verbal dan non-verbal).

Berbahasa dan berperilaku santun merupakan dambaan setiap orang, kini bukan lagi sekadar kewajiban. Seseorang yang berbicara dan berperilaku santun sebenarnya lebih diandaikan sebagai bentuk aktualisasi diri. Jika tampaknya aktualisasi diri melalui berbicara dan berperilaku sopan mungkin menarik bagi lawan bicara, itu sebenarnya hanya efek, sekarang bukan lagi tujuan. Setiap orang harus menjaga kehormatan dan martabat pribadinya. Hal ini agar manusia yang berbeda juga perlu memahaminya. Inilah inti dari bahasa yang santun.[48]

Courtesy of language menunjukkan bagaimana seseorang memainkan interaksi sosial dalam gaya hidupnya secara lisan. Setiap orang harus memelihara bahasa yang santun agar komunikasi dan interaksi dapat berjalan dengan baik. Bahasa yang digunakan dalam komunike akan menentukan pencapaian percakapan.Seperti diterangkan dalam ayat al-Qur’an:

يٰٓاَيُّهَاالَّذِيْنَءَامَنُوْالَاتَرْفَعُوْٓااَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَاتَجْهَرُوْالَهٗ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِبَعْضِكُمْ

لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ (٢)

[48] Pranowo. (2012). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hal. 15

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah lagi meninggikan suaramu di atas suara Nabi, dan jangan lagi berbicara dengannya dengan suara yang nyaring, sekeras-kerasnya kamu kepada orang lain, agar amal perbuatanmu bermanfaat. sekarang tidak lagi terhapus, bahkan saat Anda tidak sadar. (Q.S, Al-Hujurat : 2).[49]

Dari ayat di atas dapat ditegaskan bahwa Islam akan sangat memperhatikan dan mengatur sikap/perilaku, adab sopan santun dan tata krama yang harus dianjurkan dengan menggunakan umat Islam saat menangani Nabi Muhammad SAW, lebih luas lagi ayat ini dapat menjelaskan bahwa begitu kita 'Menangani mereka yang lebih tua dari dalam istilah arogan dan juga dalam hal peran dan dalam situasi musyawarah serta dalam situasi di tengah-tengah masyarakat kita harus sopan dan santun.

Kebaikan atau keburukan seseorang dapat terlihat melalui bahasa yang digunakan dan perilaku yang dibuktikan dengan bantuan penggunaan bahasa dan perilaku seseorang dapat terlihat dari penggunaan tingkat kesantunan dalam penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan bisa verbal atau nonverbal. Bahasa verbal adalah bahasa yang berbentuk rantai frase atau ujaran yang membentuk wacana/isi tekstual setiap lisan dan tulisan. Dengan demikian, bahasa verbal akan memantau baik buruknya, baik buruknya seseorang, sementara itu jauh termanifestasi dalam ucapan dan tulisan. Sebaliknya, bahasa nonverbal adalah bahasa yang diekspresikan dalam bentuk tindakan, kinesika, kinestetik, gerak tubuh, nada, ekspresi, dan sebagainya selama seseorang mengaktualisasikan diri.

[49] Kementerian Agama RI, (2012). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba Internasional Indonersia, hal.515.

Dalam ungkapan yang berbeda, baik tidaknya seseorang atau sekarang tidak lagi dapat diukur melalui bahasa verbal dan non-verbal yang digunakan.[50]

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat berbicara dengan santun dan komunikatif adalah:

a) Bahasa santun dapat menggunakan bahasa verbal (untuk bahasa tulis) dan juga dapat dibantu dengan bahasa nonverbal (untuk bahasa lisan).
b) Bahasa santun tidak lagi harus menggunakan bahasa yang modis, namun penggunaan bahasa ini sesuai dengan ragamnya (bahasa atas).
c) Penggunaan diksi ini sudah santun dan memiliki "suasana misteri kesopanan" (seperti: tolong, tolong, minta maaf).
d) Berbicara tentang topik yang dapat lebih dipahami dan ingin tahu tentang lawan bicaranya
e) Membuat mitra tutur ingin tahu tentang tuturan penutur agar mudah bagi mereka untuk mengenali maksud tuturan tersebut.
f) Kenali lawan bicara dengan benar, khususnya yang berkaitan dengan identifikasi dan kesenangan non-publik.
g) Menciptakan konteks situasi yang kondusif bagi mitra tutur agar kepentingan mitra tutur terpusat pada penutur.[51]

Menggunakan gaya bahasa yang positif sesuai dengan konteks dan keadaan agar maksud yang disampaikan dapat dipahami tanpa masalah melalui mitra tutur.

2. Etika Berbahasa

Menurut Chaer dan Austin dalam Annisa Emi Arianti, mesin bahasa memiliki ciri sebagai metode interaksi manusia untuk mengambil tempat dalam masyarakat, oleh karena itu perilaku bahasa itu perlu diikuti melalui norma-norma yang dianut dalam budaya tersebut.[52] Perangkat perilaku bahasa yang sesuai dengan norma budaya ini dikenal sebagai etika bahasa atau prosedur berbahasa. Etika bahasa ini secara cermat dikaitkan dengan pilihan kode bahasa, norma

[50] Pranowo. (2012). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: pustaka belajar. hal. 15
[51] *Ibid*. hal 23
[52] Annisa Emi Arianti. (2019). Bimbingan Kelompok Dalam Membudayakan Sopan Santun Berbicara Remaja Penerima Manfaat Di Sasana Pelayanan Sosial Anak Boyolali. Skripsi. IAINS. Surakarta. hal. 27

sosial, dan struktur budaya yang berlaku dalam satu masyarakat. Oleh karena itu, etika bahasa ini antara lain akan mengatur:[53]

a. Apa yang harus kita katakan pada waktu yang positif dan dalam kesempatan yang positif kepada pemain positif mengenai reputasi sosial budaya masyarakat itu.
b. Jenis bahasa apa yang paling cocok untuk diterapkan dalam situasi sosiolinguistik dan budaya yang positif.
c. Kapan dan cara bergiliran, dan menyela percakapan orang yang berbeda.
d. Kapan harus diam.
e. Bagaimana suara terbaik dan pola pikir tubuh di speakme. Seorang laki-laki atau perempuan disebut pandai berbicara jika menguasai pendekatan bahasa atau etika.

3. Kebiasaan dalam berbahasa

Tidak ada bahasa yang lebih tinggi atau lebih buruk yang dimiliki dan digunakan oleh manusia. Yang lebih tinggi atau lebih buruk bukanlah bahasanya, melainkan kehendak pemilik dan pemakai bahasa itu. Jika, ada bahasa yang mampu meningkatkan pikiran dan emosi lebih dari bahasa lain karena pemilik dan pengguna bahasa tersebut telah mampu meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan lain-lain secara lebih tinggi. Dengan demikian, pemilik dan

[53] *Ibid*. hal, 28

pengguna bahasa tersebut mampu menemukan kemampuan bahasa secara maksimal dibandingkan pemilik dan pengguna bahasa lain.[54]

Semua bahasa pada dasarnya sama, terutama sebagai metode komunikasi. Oleh karena itu, ungkapan bahwa bahasa menunjukkan suatu negara tidak selalu berarti bahwa satu bahasa lebih tinggi dari yang lain. Makna dari ungkapan ini adalah bahwa setelah seseorang berbicara dalam bahasanya, ia mampu menemukan kapasitas bahasanya dan mampu menggunakannya dengan baik, benar, dan dengan kesantunan, itulah cerminan karakter dan persona dari orang tersebut. pemakai.

Sapir dan Worf di negeri Pranowo bahwa bahasa menentukan perilaku budaya manusia itu otentik. Orang yang menggunakan pilihan frase, ekspresi yang santun, dan sistem kalimat yang akurat menunjukkan bahwa persona orang tersebut sudah pasti baik. Sebaliknya, jika ada manusia yang kepribadiannya tidak baik, meskipun sebenarnya mereka berusaha untuk berbicara dengan baik, benar, dan sopan di depan orang lain; pada suatu waktu tidak dapat menutupi kepribadiannya yang mengerikan sehingga pilihan kata, ekspresi, atau sistem kalimat yang tidak otentik dan sekarang tidak lagi santun muncul.[55]

Begitu pula, ada orang yang berpura-pura bersikap lembut di depan orang lain, namun jelas memiliki karakter yang buruk. Meski pada suatu saat ingin terlihat dengan bahasa yang halus agar terlihat santun, pada suatu saat orang tersebut bisa saja tega “menusuk orang lain dari dalam” dengan kalimat-kalimat yang memfitnah orang, sifat, dan karakter orang lain. Karena watak dan perilaku

[54] Pranowo. (2012). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: pustaka belajar. hal. 25
[55] *Ibid*. hal. 26

pura-pura terbaik, dalam waktu yang tidak ditentukan di masa depan karakter seseorang yang sebenarnya akan muncul melalui bahasanya.

Kesantunan berbahasa Indonesia juga harus diperhatikan oleh para ahli bahasa, disertai dengan tata bahasa yang baik dan akurat. Kesopanan dalam bahasa Indonesia tidak selalu mampu memudahkan penggunaan bahasa Indonesia, tetapi juga memperhalus pikiran dan perilaku pemakainya. Semakin santun penggunaan bahasa seseorang, maka akan semakin halus pribadi dan karakter seseorang. Hal inilah yang ingin dipahami dan direnungkan oleh para ahli bahasa sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kaidah-kaidah kesantunan bahasa Indonesia.

Namun pada kenyataannya, tidak ada metode kesantunan yang diutamakan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Jika ada penggunaan bahasa Indonesia yang santun, baik dalam bahasa tulis maupun lisan, itu tidak selalu karena pengetahuan tata krama bahasa Indonesia yang lazim, tetapi karena pengetahuan lembaga sosial budaya dan tata bahasa yang berlaku di Indonesia. masyarakat. Dengan premis kemapanan sosial budaya dan bahasa yang menang dalam masyarakat itu, penggunaan bahasa berusaha untuk memilih frase, menyusun kalimat atau ucapan agar tidak lagi menyinggung lawan bicara.

Memang, bahasa Indonesia menjadi bahasa negara dan bahasa kerajaan yang memiliki reputasi baik memerlukan standardisasi. Pranarka menekankan modernisasi yang bersangkutan dalam urutan komponen bahasa, yaitu (1) disiplin, (2) ketepatan, (3) presisi. Akibatnya dalam berbahasa, manusia harus menempati aturan masing-masing dalam melestarikan contoh bentuk dan kosa kata (disiplin). Selain itu, ia juga harus menyusun pemikirannya dengan benar dan tepat sesuai

dengan contoh bentuk bahasa dan forum, serta situasi percakapan (keakuratan). Ketepatan bahasa seperti itu kini tidak lagi menunjukkan kedisiplinan, melainkan juga kecerdasan (intelektualitas). Ini membutuhkan sistem audio untuk membatasi bahasa dalam situasi nyata. Dapat dikatakan bahwa dalam upaya untuk mempraktekkan peraturan percakapan yang sebenarnya, sistem audio didukung untuk menunjukkan presisi (presisi).[56]

Memang pendapat di atas tidak salah namun harus disadari bahwa bahasa Indonesia tidak hanya untuk membawa informasi dalam situasi formal atau terkemuka. Bahasa Indonesia juga merupakan alat komunikasi sehari-hari dalam masyarakat yang semakin modern. Di samping tuntutan kebakuan tata bahasa, pemakaian bahasa tidak dapat mengesampingkan kaidaah kesantunan.

4. Teori-teori berbahasa secara santun

a. Teori lakoff (1972)

Lakoff, yang dianggap sebagai ibu dari konsep kesantunan, menghubungkan konsepnya dengan konsep kerja sama Grice. Selain 4 teori di atas, Lakoff juga memberikan banyak konsep yang dapat diukur melalui parameter sosial. Dalam sila kesantunan memberikan 3 kebijakan yang harus dipatuhi agar tutur kata menjadi santun.[57] 3 kebijakan tersebut adalah:

1) Formalitas

Aturan ritual digambarkan sebagai "jangan memaksa" atau "jangan sombong". Efek logis dari aturan ini adalah bahwa ucapan yang memaksa dan membual adalah ucapan yang tidak sopan. Pidato yang dipaksakan dan sombong, seperti "bodoh, sia-sia agar ia belajar", dapat memberikan awal

[56] *Ibid*. hal.32
[57] Alfiati. (2015). *Santun Berbahasa Indonesia*. 2 (1). hal.21

untuk respons frontal pada jiwa anak, yang menerima tawaran mulai dari perilaku traumatis. Perilaku seperti itu sering menjadi alasan kekerasan dalam rumah tangga.

2) Keragu-raguan

Aturan non-asertif terdiri dari proposal bahwa pembicara harus berkomunikasi dengan salah satu cara ini sehingga lawan bicaranya dapat membuat pilihan. Ungkapan "jika masih bersemangat dan membutuhkan nilai yang benar, perhatikan baik-baik", tentu saja merupakan tekanan dari penutur (dalam konteks itu, orang tua) pada rekan tutur (anak). Namun, stres tersebut diubah menjadi disampaikan dengan santun karena memberi anak pilihan, agar ia kini tak lagi marah dan trauma.

3) Kesetaraan/jaringan

Aturan persamaan/jaringan menunjukkan bahwa penutur bertindak seolah-olah lawan bicaranya sama, atau dengan kata lain, membuat rekan tutur merasa senang. Pernyataan "peringkat catatan kartu Anda cukup tepat, sama seperti semangat Anda untuk belajar", selain tentu mengkritiknya juga mengajarkan kesantunan kepada anak.

Kesantunan berbahasa yang sejalan dengan Lakoff meliputi:

1) Bagaimana jarak sosial eksplisit dan hubungan posisi luar biasa dalam komunikasi

2) Penggunaan wajah dalam komunikasi, khususnya teknik kesantunan yang luar biasa dan teknik kesantunan yang buruk.

b. Teori Gu (1990)

Ajaran kesopanan Yuego Gu terutama didasarkan sepenuhnya pada biaya kesopanan orang-orang Cina yang menyertai kesopanan dengan norma-norma sosial yang etis. Kesantunan dalam masyarakat Tionghoa dikaitkan dengan sanksi dengan maksud menerima dengan bantuan jaringan jika kesantunan dilanggar dan bersifat perspektif. Ide kesantunan ini menekankan keberhasilan harapan manusia tentang rasa hormat, kerendahan hati dan ketulusan. Sehingga perilaku karakter tersebut disesuaikan dengan harapan tersebut. Kesopanan yang dianut di Cina mirip dengan norma kesopanan yang ada di masyarakat Indonesia. Manusia Indonesia juga tetap menjunjung tinggi nilai sopan santun. Terutama di daerah pedesaan dan kota-kota kecil. Ini masih sangat banyak dirasakan di kota-kota kecil dan pinggiran kota. Karena ayah dan ibu dan sekitarnya mendidik kita untuk menerapkan bahasa yang santun. Ini tidak seperti lingkungan di kota-kota besar di mana manusia cenderung terpisah dan banyak ayah dan ibu tidak lagi menyadari perilaku pada anak-anak mereka. Begitu banyak anak muda dan dewasa muda sekarang tidak lagi mengenal cara berbicara bahasa Indonesia yang santun.

c. Teori Pranowo

Menurut Pranowo, bahasa membentuk perilaku manusia dan juga didukung dengan bantuan statistik yang muncul dalam masyarakat. Seseorang yang mengkomunikasikan penggunaan gaya bahasa yang dapat memperhalus maksud yang ingin disampaikan, laki-laki atau perempuan dan kepribadian laki-laki atau perempuan tersebut berubah menjadi santun dan halus. Namun, jika seseorang

berkomunikasi dalam bahasa yang kasar dan kejam, sifat dan kepribadian pria atau wanita itu juga kasar dan kasar.[58]

Pranowo menemukan konsep tentang gejala dan gejala komunike kasar. Karena komunike yang tidak selalu santun sering terjadi meskipun sebenarnya ada banyak cara untuk memiliki kemampuan berbicara dan bertutur kata yang santun. Gejala dan gejala tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Pembicara mengungkapkan keluhan tanpa penundaan dan dengan kata-kata kasar. Dalam budaya Indonesia, terutama budaya Jawa, jauh biasanya diunggah. Sehingga selama berbicara dengan manusia yang berbeda harus menerima bukti terlebih dahulu daripada mengungkapkannya. Sehingga mitra tutur dapat menangkap dan tidak perlu lagi memahami apa yang dikatakan. Apalagi jika disertai dengan keluhan. Meski begitu, ada orang yang tidak menyukai hal-hal yang tidak langsung disampaikan. Karena terkesan berputar-putar. Jadi lebih baik jika kritik atau tutur kata disampaikan dengan penjelasan seperlunya dan tidak bertele-tele sehingga mitra tutur tidak merasa sakit hati dan tidak merasa bosan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa banyak masyarakar yang lebih sering secara langsung mengungkapkan apa yang dipikirannya.
2) Pembicara dianjurkan untuk merasakan emosi saat berbicara. Seringkali ada perselisihan dalam pertukaran verbal yang bertujuan emosi. Orang yang tidak dapat mengendalikan emosinya maka

[58] Pranowo, (2012), *Berbahasa Secara Santun*, Yogyakarta : Pustaka Belajar. hal. 9

dapat dipastikan pembicaraan akan berujung padda pertengkaran mulut. Jika demikian maka tutur kata yang dikeluarkan oleh masing-masing penutur adalah tutur kata yang tidak sopan dan cenderung kasar. Contoh yang paling umum terjadi adalah pada orang tua dan anak yang memiliki perbedaan pendapat dan pada pasangan. Untuk itu diperlukan pengendalian emosi yang baik supaya dapat mengendalikan tutur kata yang akan diucapkan. Sehingga tidak saling menyakiti.

3) Pembicara melindungi pendapatnya. Dalam mengungkapkan ulasan, baik di forum formal maupun informal, ada beberapa orang yang terlalu ngotot pada ulasan non-publik mereka dan tidak dapat menerima saran, kritik, atau sanggahan dari orang lain. Orang seperti itu, jika pendapatnya dibantah, akan menampilkan wajah sedih dan mengakibatkan penggunaan frasa yang cenderung tidak sopan dan tidak sopan. Meskipun banyak juga yang mengelola perasaan mereka jika ulasan mereka dibantah.
4) Penutur dengan sengaja menyudutkan teman tutur dalam berbicara. Hal ini kadang-kadang terjadi jika seseorang ingin menenangkan pendapatnya dan ingin benar tentang pendapatnya. Kasus-kasus lain berlalu selama interogasi atau di pengadilan. Penyidik atau profesional hukum biasanya mencari saksi atau tersangka untuk menemukan kebenaran. Namun, itu biasanya diamati melalui cara-cara gerakan dan frasa kasar melalui cara peneliti dan menyebabkan stres dan rasa sakit pada lawan bicara.

5) Penutur menyampaikan tuduhan atas dasar kecurigaan pendengar. Gaya hidup sosial biasanya terutama didasarkan sepenuhnya pada ajaran kepercayaan. Begitu kepercayaan itu hilang, sangat sulit untuk membangun kembali kepercayaan itu dan bahkan bisa menimbulkan kecurigaan.

d. Teori Grice

Grice (1978) mengakui bahwa komunike yang santun harus memperhatikan prinsip kerja sama. Dalam berkomunikasi, seorang pembicara perlu memperhatikan:

1) Prinsip kualitas

   Jika seseorang menyampaikan fakta kepada karakter lain, fakta yang diberikan harus didukung melalui sarana data. Dengan bantuan data yang ada, faktanya bisa lebih sah dan benar. Sehingga lawan bicaranya sekarang tidak lagi mengalami kecurangan. Sila ini sulit digunakan dan dilanggar karena kesannya nyaris kaku. Dan juga bisa juga membatasi percakapan antara satu karakter dengan karakter lainnya.

2) Prinsip Kuantitas

   Dengan cara ini setelah berbicara dengan orang yang berbeda, apa yang dikomunikasikan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan, tidak lebih dan tidak kurang. Sila ini mengatakan bahwa seseorang harus memberikan sesuatu seperti yang diminta melalui cara orang lain.

3) Prinsip relevansi (hubungan)

Cara ini bahwa setelah berbicara dengan orang yang berbeda, itu harus diterapkan dan dikaitkan dengan apa yang dibicarakan oleh karakter alternatif.

4) Prinsip cara

Prinsip ini mendekati bahwa setelah berbicara atau berbicara dengan manusia yang berbeda, Anda harus memperhatikan cara penyampaiannya. Tidak semua orang dapat menerima penyampaian cara berbicara yang sama. Manusia yang sensitif tidak bisa diajak bicara kasar. Tuturan yang digunakan juga harus dipilih agar laki-laki atau perempuan itu tidak lagi mengalami asing.[59]

[59] Alfiati. (2015). *Santun Berbahasa Indonesia*.2 (1). hal.25

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, ditemukan banyak penelitian yang dapat diterapkan pada penelitian yang dilakukan pada upaya instruktur BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa, yang meliputi sebagai berikut:

Alfiati (2015) dalam judul "santun berbahasa Indonesia" Menyatakan bahwa selama berbicara dengan manusia yang berbeda harus memiliki tata krama agar orang yang berbicara dengan kita merasa nyaman dan bahagia. Berbicara dengan kesantunan kini tidak lagi harus menggunakan bahasa pilihan, karena penggunaan bahasa pilihan kini tidak lagi menyiratkan bahwa sesuai dengan manusia yang berbeda kita berkomunikasi dengan kesantunan. Adapun konsep dari banyak profesional yang memberikan penjelasan tentang bagaimana berbicara dengan kesantunan, konsep yang mereka amati sekarang tidak lagi menunjukkan bahwa bertutur kata yang santun harus dalam bahasa yang disukai, tetapi mereka memberikan penjelasan tentang kesantunan dalam berbicara dengan komponen. yang bisa di sesuaikan dengan gaya hidup normal agar mudah bagi kita. mengamati.[60]

[60] *Ibid.* hal.24

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, khususnya teknik penelitian yang menghasilkan statistik deskriptif berupa ungkapan-ungkapan tertulis/lisan dari manusia yang diamati..[61] Statistik kualitatif disediakan dalam bentuk statistik verbal, sekarang tidak lagi dalam bentuk angka. Pemrosesan statistik kualitatif dilakukan melalui cara menyalin statistik (setiap wawancara dan file yang terkait dengan penulisan). Kemudian statistik dikelompokkan sesuai dengan kerumitan yang dibahas.

Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengenali kepribadian orang lain dan memperhatikan mereka ketika mereka memahami dunia mereka, bersama dengan perilaku sopan mereka dalam bahasa. Dengan teknik ini penulis menemukan lebih mudah untuk menemukan catatan dan memutuskan kain apa yang diberikan untuk memperoleh statistik yang diinginkan. Sehingga statistik yang ditemukan secara tertulis hampir benar dan terverifikasi.

Pemenuhan studi bisa sangat tergantung pada statistik subjek, sehingga penentuan, akurasi, detail, kelengkapan, fleksibilitas pencatatan catatan yang terletak bisa sangat penting, yang berarti bahwa selain pencatatan statistik poin di dalam subjek akan merusak peneliti itu sendiri dan dapat mempersulit evaluasi untuk menarik kesimpulan.

[61] Lexy J. Moloeng. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Roda Karya. hal. 24

Peneliti mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa tentang upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

B. Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan peneliti jadikan tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Batang Kuis yang beralamatkan di Jl. Pendidikan, Paya Gambar, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian yang akan peneliti teliti terletak tidak jauh dari kota Batang Kuis.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Kuis, yang beralamat di Jl. Pendidikan, Paya Gambar, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada bulan September – Oktober 2020. Demikian peneliti memerlukan waktu selama 1 (satu) bulan.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah informan yang dijadikan teman untuk di mintai keterangan atau bahkan ahli untuk menemukan data yang diinginkan dengan bantuan peneliti. Informan harus orang yang mampu memberikan data yang berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang akan diteliti.

Untuk data dalam studi statistik ini, peneliti membutukan beberapa informan, antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

   Sebagai penanggung jawab dalam tingkat pelatihan dan pengajaran, seperti individu dalam tingkat memberikan bimbingan dan konseling di sekolah, tujuannya adalah untuk mencapai data informasi populer tentang sekolah dalam upaya untuk dipelajari melalui peneliti di samping data dalam perjalanan. untuk melaksanakan bimbingan dan konseling.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

   Sebagai individu yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan bimbingan dan konseling serta topik yang datanya mungkin sangat dibutuhkan. Kajian-kajian ini secara nyata dianjurkan untuk kerjasama antara guru-guru studi dan guru-guru konseling, agar fakta-fakta yang diterima lebih benar dan relevan.

3. Siswa

   Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis yang dijadikan sebagai subjek dan informan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Batang Kuis. Siswa-siswi tersebut terdiri dari 5 orang siswa yang semuanya berasal dari kelas XII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan perngamaataan langsung ke lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk memeriksa objek studi, yang mencakup area terpilih dari suatu organisasi, sekumpulan individu atau

beberapa kegiatan sekolah. Observasi dapat dilakukan melalui cara peneliti secara terbuka. Pengamatan ini juga dapat direkam dengan berbagai cara, termasuk mencatat dan lain-lain.

Pengamat (*observasi*) dalam pernyataan yang sedang berlangsung dapat bertindak sebagai pengamat yang paling sederhana mengamati melalui cara-cara yang sekarang tidak lagi berkolaborasi dalam kegiatan subjek.

2. Wawancara

Wawancara dengan fakta sebagai sumber data dan fakta telah dilakukan dengan tujuan untuk menggali fakta-fakta yang kira-kira sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syaahrum, wawancara adalah percakapan praktis, biasanya di antara orang-orang (namun dari waktu ke waktu lebih) yang diarahkan oleh seseoramh dengan tujuan memperoleh fakta.[62]

Wawancara adalah komunikasi dengan tujuan tertentu. Komunikasi dilakukan melalui sarana para pihak, khususnya pewawancara (interviewer) yang menanyakan kepada yang diwawancarai yang menawarkan solusi atas pertanyaan tersebut.[63]

Wawancara dalam penelitian ini adalah salah satu strategi utama dalam seri statistik dan minat studi. Bentuk wawancara yang paling efektif mencakup beberapa pertanyaan yang disusun melalui cara peneliti dan ditanyakan kepada seseorang tentang topik studi secara langsung dan

[62] Salim dan Syahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Medan. hal. 114

[63] Lexy J. Molong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Maja Rosdakarya. hal. 135

peneliti mengingat atau mendatanya. Dalam pemeriksaan ini, informan atau orang-orang yang membantu adalah guru BK dan siswa yang menjadi sasaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk gambar/foto, file atau data yang mengacu pada kerumitan peneliti pada beberapa tahap dalam teknik penelitian yang dilakukan dengan bantuan penulis pada penelitian ini dan sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan. penelitian di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

E. Analisis Data

Setelah informasi dan data yang diinginkan terkumpul, selanjutnya adalah menyelidiki informasi tersebut dengan maksud untuk menemukan arti dari temuan tersebut. Fitur dari evaluasi informasi ini adalah untuk menyederhanakan jumlah ukuran penuh dari informasi studi menjadi data yang tidak terlalu rumit dan lebih mudah dipahami..

Analisis data dikategorikan kepada tiga tahapan yaitu :

1. Reduksi data melalui penelaahan terhadap catatan-catatan yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi). Sehingga catatan diputuskan sesuai dengan pertanyaan yang ingin dicari.
2. Penyajian data adalah gambaran dari sekumpulan catatan yang diterima agar mudah dipelajari secara keseluruhan.
3. Kesimpulan, khususnya kesimpulan awal yang direkomendasikan masih singkat dalam pembuatannya, dan dapat bergantian jika

tidak ada bukti kuat yang diamati untuk memandu tingkat pengumpulan catatan berikutnya, namun jika kesimpulan yang direkomendasikan pada tingkat awal didukung melalui bukti yang sah dan teratur sedangkan peneliti kembali ke sektor untuk memperoleh catatan, maka kesimpulan yang direkomendasikan adalah kesimpulan yang *kredibel*.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.

Pendekatan pengecekan/pengecekan keabsahan informasi pada pemeriksaan ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan keabsahan informasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain (di luar informasi yang telah diterima) sebagai bahan untuk memeriksa atau mengevaluasi informasi yang telah diterima sebelumnya.

Pendekatan triangulasi yang paling banyak digunakan adalah melalui berbagai sumber. Alasannya adalah untuk mengevaluasi dan melihat kembali ijazah kepercayaan diri sementara catatan telah diterima melalui contoh luar biasa dan peralatan dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan:

1. Membandingkan data observasional dengan data wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan individu di depan umum, dengan apa yang dinyatakan secara pribadi.
3. Bandingkan apa yang dikatakan individu tentang jawaban hasil wawancara dengan apa yang dinyatakan dari waktu ke waktu.
4. Membandingkan jawaban dan alternatif seseorang dengan beragam tinjauan dan perspektif individu yang meliputi orang

biasa, orang dengan pendidikan rendah, menengah, berlebihan, orang kaya, orang kaya, dan orang berwibawa.

5. Membandingkan efek wawancara dengan isi dokumen terkait.

Jadi, triangulasi cara cara terbaik untuk membuang variasi dalam penciptaan fakta yang ada dalam konteks melihat sambil mengumpulkan informasi tentang berbagai kesempatan dan hubungan dari berbagai perspektif. Dengan menggunakan teknik ini, kemungkinan akan layak untuk menuai hasil studi yang sah dan akurat dari studi yang dilakukan. Hasil dari informasi yang diperoleh dikatakan dalam dialog studi dalam hal apapun informasi yang diperoleh dari lingkungan dikumpulkan.

G. Prosedur Penelitian

Pendekatan atau langkah-langkah yang dilakukan pada tampilan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi atau pengamatan langsung yang berhubungan untuk menyelidiki gejala. Baik yang terkait dengan pusat maupun infrastruktur.
2. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah atau perwakilan perguruan tinggi setelah itu meminta izin untuk melakukan pendekatan studi dengan kondisi yang telah ditentukan.
3. Melakukan wawancara tetap dengan pengajar BK mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan budi pekerti siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2019/2020 dan mengikuti pembelajaran tata krama dengan tujuan untuk menuai hasil yang lebih benar catatan.

4. Melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis Tentang Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Berbahasa Siswa.
5. Penelitian dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan catatan-catatan yang dibutuhkan peneliti.

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Batang Kuis

Dalam upaya menjadikan Batang Kuis sebagai kawasan akademik selain solusi untuk kemajuan kota Batang Kuis, pada tahun 1994 didirikan SMA Negeri 1 Batang Kuis yang berlokasi di dalam Kabupaten Deli Serdang. Batang Kuis Desa Paya Gambar Dusun II. sekolah yang lebih populer disebut SMANSA Batang Kuis ini didirikan sepenuhnya berdasarkan SK walikota dan dibangun melalui sarana kantor subkultur dan pelatihan.

SMA Negeri 1 Batang Kuis memiliki wilayah yang cukup luas. Sebagai sekolah yang didirikan, pertama-tama metode perbaikan infrastruktur dan kelengkapan sumber daya manusianya menjadi lebih didorong melalui sarana sivitas akademika SMA Negeri 1 Batang Kuis dan karena muncul pemegang manajemen (PLT) kepala SMA Negeri 1 Tanjung Morawa bernama P. Situmorang, Paulina kemudian mengepalai sekolah definitif SMA Negeri 1 Batang Kuis Tugirin Jaelani karena kepala sekolahnya yang pertama, Dr. Jn. Naeboho, Dra. Nurlaila Ahmad, Dr. Darwin Sinulingga, Ramlan Lubis, dan Adi Sumarno hingga saat ini.

Penerimaan siswa baru untuk pertama kalinya pada tahun 1994 dengan total 236 mahasiswa, perlahan dan sungguh-sungguh fakultas ini dipersiapkan dengan berbagai perangkat untuk segera memenuhi standart nasional pilihan di seluruh negeri, masing-masing mengenai infrastruktur fisik termasuk ruang kelas,

laboratorium, perpustakaan dan sumber daya manusia. tenaga pendidik dan pelatihan.

Dengan bantuan masyarakat/ibu dan bapak siswa yang tergabung dalam komite sekolah, mereka terus bersinegi secara kolektif untuk menjadikan SMA Negeri 1 Batang Kuis secepat mungkin agar bisa sejajar dengan sekolah lain di dalam kabupaten Deli Serdang karena sampai saat ini SMA Negeri 1 Batang Kuis merupakan sekolah satu-satu nya Negeri di Batang Kuis, itulah tujuan utama didirikannya SMA Negeri 1 Batang Kuis. Saat ini SMA Negeri 1 Batang Kuis telah meluluskan 23 mahasiswa dari tahun 1997 hingga sekarang.

Seiring dengan peningkatan di bidang pendidikan, SMA Negeri 1 Batang Kuis terus berupaya mendekatkan diri dengan pembinaan yang lebih maju, agar prestasi pembelajaran dan non pembelajaran dapat tercapai. Dengan semangat dan komitmen yang tinggi, para pengajar dan personel SMA Negeri 1 Batang Kuis melestarikan untuk berinovasi dan menawarkan wadah bagi warga sekolah (siswa) untuk melestarikan kegiatan yang dapat didukung melalui sarana prasarana daerah agar mampu memiliki mentalitas yang kuat jika Anda ingin bersaing dalam pendidikan internasional.

2. Profil SMA

Nama Sekolah	: SMA N1 Batang Kuis
Alamat	: Jln. Pendidikan
Kode Pos	: 20372
Desa/kel	: Payagambar
Kota/kec	: Batang Kuis
NPSN	: 10214131

Status Sekolah : Negeri

Jenjang Pendidikan : SMA

Akreditas : “A”

Tahun pendirian : 05-10-1964

Tahun beroprasi : 1994

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Batang Kuis

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, cerdas, trampil, kreatif, berjiwa mandiri, berwawasan lingkungan, dan bermartabat.

b. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa melalui pelajaran agama serta mampu mengamalkan nya.
2. Menanamkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran dan pengalamannya dilingkungan sekolah serta diluar lingkungan sekolah.
3. Meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan yang berwawasan lingkungan.
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan prestadi siswa.
5. Meningkatkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.
6. Membina kemandirian siswa melalui kegiatan pengembangan diri, kewirausahaan yang berkesinambungan dan kerja sama yang baik

anatara warga sekolah, lingkungan masyarakat sekitar sekolah dan lembaga lainnya yang terkaait.

7. Mengembangkan sikap toleransi dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah demi menjaga martabat sekolah.

4. Struktur organisasi dan mekanisme kerja SMA Negeri 1 Batang Kuis

Bentuk organisasi diperlukan bagi SMA Negeri 1 Batang Kuis untuk secara sistematis membedakan batas wewenang dan kewajiban yang mengisyaratkan adanya hubungan atau keterkaitan antar setiap elemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan keseluruhan sebuah agensi, diperlukan sebuah forum diskusi untuk menyesuaikan semua kegiatan dan kegiatan agensi. Hukum ini dikaitkan dengan keberhasilan lembaga tujuan yang telah ditentukan.

Lapangan sudah tertata rapi, pedoman pelaksanaan dapat dilaksanakan agar faktor dan efektifitas gambaran dapat diketahui melalui kerjasama dengan koordinasi yang baik agar harapan sekolah dapat tercapai. Salah satu unsur penting yang dimiliki melalui SMA Negeri 1 Batang Kuis adalah bentuk organisasi yang bersih menyangkut perangkat bagian tanggung jawab, koordinasi, dan wewenang pada setiap fungsi di perguruan tinggi ini.

Bentuk organisasi SMA Negeri 1 Batang Kuis merupakan alat hubungan operasional formal antar setiap faktor yang membagi dan mengkoordinasikan tanggung jawab untuk mencapai suatu maksud positif yang telah disepakati bersama. Dalam SK bentuk organisasi perguruan tinggi, setiap anggota

mempunyai tugas masing-masing. Bentuk organisasi bidang tanggung jawab dan mekanisme operasional SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pendidikan 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Batang Kuis

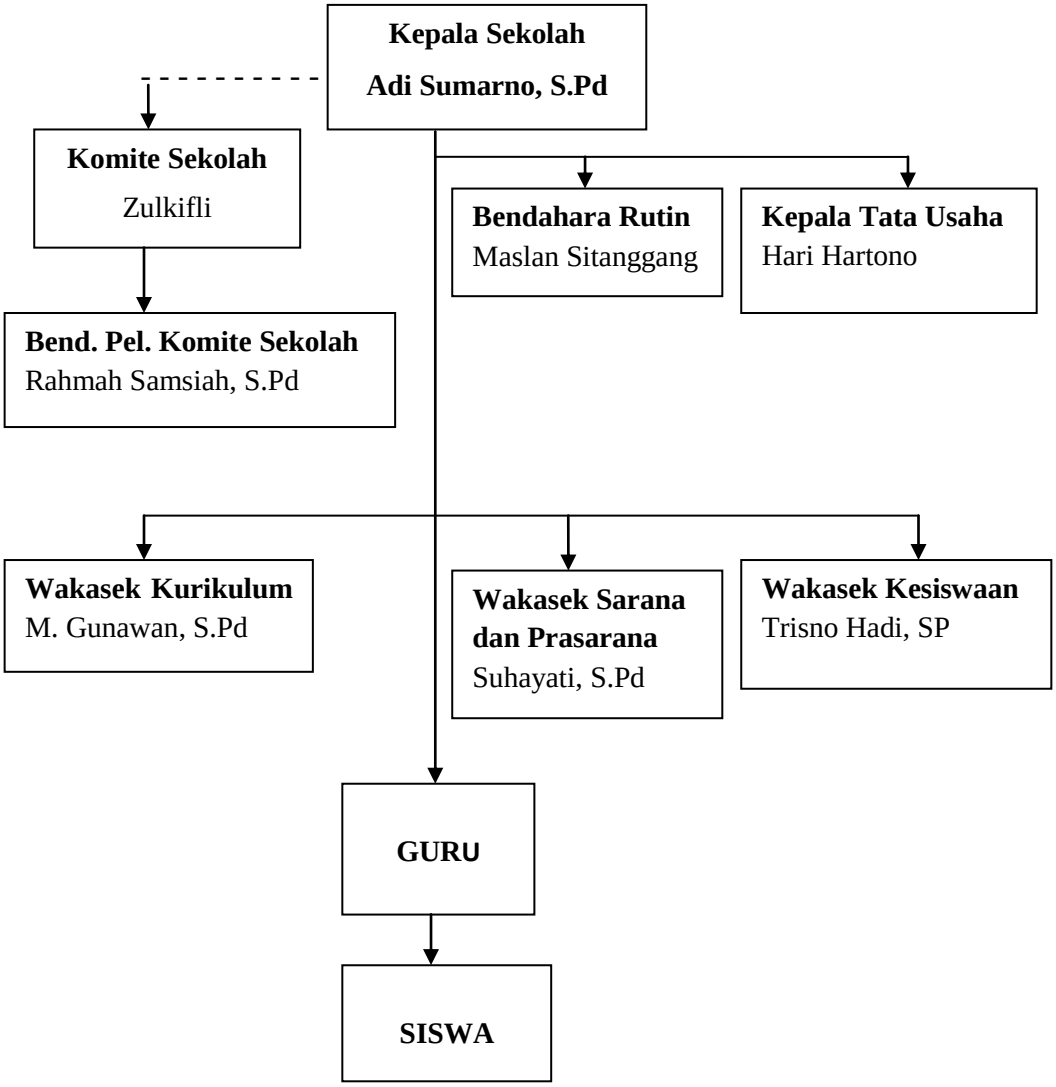

Keterangan :

---------- : Garis Koordinasi

————: Garis Komando

5. Sumber Daya SMA Negeri 1 Batang Kuis

Ada banyak sumbangsih tenaga pengajar yang vital yang menentukan kemajuan dan perkembangan SMA Negeri 1 Batang Kuis, sedangkan imbuhan vital di SMA Negeri 1 Batang Kuis adalah pengajar dan personel. Berikut akan diuraikan informasi untuk pengajar dan personel di SMA Negeri 1 Batang Kuis tahun 2019/2020.

Tabel I

Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Batang Kuis

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Adi Sumarno, S.Pd	Kepala sekolah	S1
2.	Supini, M.Pd	Biologi	S2
3.	Lasma Flora, S.Pd	B. Prancis	S1
4.	Dra. Honing Teresia	Ekonomi	S1
5.	Rostimoseri Purba, S.Pd	PKN	S1
6.	Drs. Marlon Ritonga, M.Si	Fisika	S2
7.	Roslin Surya Siregar, S.Pd	B.Inggris	S1
8.	Zulhijjah Pane, S.Pd	B.Indonesia	S1
9.	Domeria Magdalena S, S.Pd	Fisika	S1
10.	Asnidar, S.Pd	Kimia	S1
11.	Suhayati, S.Pd	Seni Budaya	S1
12.	Marahalim Batubara, S.Pd	Sejarah	S1
13.	Yusri Harahap, S.Pd	PJOK	S1

14.	Drs. Rengkap	Biologi	S1
15.	Drs. Ronald Marbun	Geografi	S1
16.	Rospitawati Sibarani, S.pd	Kimia	S1
17.	Erni Rosyani Ritonga, S,Pd	Kimia	S1
18.	Lisbeth Astrida P, S.Pd	B.Indonesia	S1
19.	Parningotan Manullang, S.Pd	Fisika	S1
20.	Rosdiana Napitupulu, S.Pd	Matematika	S1
21.	Drs. Anggiat Manurung	B.inggris	S1
22.	Romaya Panjaitan, S.Pd	B.inggris	S1
23.	Dra. Linda Malau	Sosiologi	S1
24.	Khairunnisyah Siregar, S.Pd	Agama (I)	S1
25.	Drs. Edward Hutasoit	Fisika	S1
26.	Sarliman Sinaga, S.Pd	Matematika	S1
27.	Anna Lely, S.Pd	B.Inggris	S1
28.	Trisno Hadi, SP	Ekonomi	S1
29.	Dra. Mercy Simarmata	B.Indonesia	S1
30.	Dahniar, S.Pd	BK/BP	S1
31.	Supiah, S.Pd	B.Indonesia	S1
32.	Halimah Tusakdiah, S.Pd	PKN	S1
33.	Muhammad Gunawan, S.Pd	BK/BP	S1
34.	Miming Suprianto, SH	Sosiologi	S1
35.	Siti Fatimah Lubis, S.Pd	B.Indonesia	S1
36.	Akhir Amsal Pohan, S.Pd	Ekonomi	S1

37.	Walsen Sinaga, S.Kom	Komputer	S1
38.	Helga Pasaribu, S.Pd	Seni Budaya	S1
39.	Muhammad Ikhwan Chaniago	Ekonomi	S2
40.	Ingrid Isabella Ambarita	Biologi	S1
41.	Herli Sihaloho, S.PAK	Agama (K)	S1
42.	Dewi Kurniati, S.Pd	Geografi	S1
43.	Cut Silviana Rahayu, S.Pd	Matematika	S1
44.	Santi Iriani, S.Pd	PKU	S1
45.	Partahan Harahap, S.Pd	Sejarah	S1
46.	Syamsir, S.Ag	Agama (I)	S1
47.	Siska Winda Sirait, S.Pd	PKU	S1
48.	Abdul Rahman, S.Pd	Agama (I)	S1
49.	Sri Ayu Azriati, S.Pd	Matematika	S1
50.	M. Dadang Suganda, S.Pd	PJOK	S1
51.	Tati Murni Harahap	Matematika	S1
52.	Wahyu Ramadhani, S.Pd	Sejarah	S1

Sumber : Tata Usaha di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa jumlah keseluruhan tenaga kerja di SMA Negeri 1 Batang Kuis adalah 52 orang tenaga pendidik, ditambah dengan 19 tenaga pendidik laki-laki dan 33 tenaga pendidik perempuan.

Tabel II

Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Batang Kuis

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Adi Sumarno	Kepala Sekolah	S1
2.	Rismauli Situmeang, S.Pd	Staf TU	S1
3.	Titik Warsiki	Staf TU	SMA
4.	Cut Zulia	Staf TU	SMA
5.	Maslan Sitanggang	Staf TU	SMEA
6.	Hari Hartono	Staf TU	SMA
7.	Arei Kanti, S.Pd	Operator	S1
8.	Muhammad Setiawan, S.Kom	Operator	S1
9.	Siti Masitah, S.Sos	Petugas Perpustakaan	S1

Sumber : Tata Usaha di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat mengetahui bahwa kisaran badan pekerja adalah 9 orang pelatihan pekerja. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan tentang jajaran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan PNS dan NON PNS.

Tabel III

Data Guru PNS dan Non PNS

	PNS	Non PNS	Jumlah
Laki-Laki	19	5	24
Perempuan	21	7	28
	40	12	52

Sumber : Tata Usaha di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah tenaga pendidik PNS dan NON PNS yang ada di SMA Negeri 1 Batang Kuis yaitu guru PNS laki-laki berjumlah 19 tenaga pendidik dan NON PNS laki-laki berjumlah 5 tenaga pendidik, selanjutnya guru PNS perempuan berjumlah 21 tenaga pendidik dan guru NON PNS perempuan berjumlah 7 tenaga pendidik, dapat di simpulkan bahwa jumlah guru PNS 40 tenaga pendidik dan jumlah guru NON PNS 12 tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

\Tabel IV

	Staf TU	**Staf TU PNS**	**Jumlah**
Laki-laki	2	2	4
Perempuang	3	3	6
	5	5	10

Sumber: Tata Usaha di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa guru TU yang terdapat di SMA Negeri 1 Batang Kuis berjumlah 10 orang , diantaranya 4 laki-laki dan 6 perempuan.

6. Data Siswa

Berikut ini akan diuraikan jumlah siswa disetiap kelasnya, mulai dari kelas X MIA – IS dan kelas XI MIA – IS serta kelas XII MIA – IS adalah sebagai berikut :

Tabel V

NO.	**KELAS**	**JENIS KELAMIN**		**JUMLAH**
		LAKI-LAKI	**PEREMPUAN**	
1.	X MIA 1	18	18	36

2.	X MIA 2	13	23	36
3.	X MIA 3	14	22	36
4.	X MIA 4	17	19	36
5.	X MIA 5	18	18	36
6.	X IS 1	15	21	36
7.	X IS 2	14	22	36
8.	X IS 3	17	19	36
9.	X IS 4	15	21	36
Keterangan		**141**	**183**	**324**

Sumber : Tata Usaha di SMA Negeri 1 Batang Kuis

No.	**Kelas**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**
		Laki-laki	**Perempuan**	
1.	XI MIA 1	14	22	36
2.	XI MIA 2	13	23	36
3.	XI MIA 3	13	22	35
4.	XI MIA 4	11	24	35
5.	XI MIA 5	11	25	36
6.	XI IS 1	15	21	36
7.	XI IS 2	18	18	36
8.	XI IS 3	15	21	36
9.	XI IS 4	17	19	36
Keterangan		127	195	322

Sumber : Tata Usaha di SMA Negeri 1 Batang Kuis

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XII MIA 1	11	25	36
2.	XII MIA 2	16	18	34
3.	XII MIA 3	11	24	35
4.	XII MIA 4	14	21	35
5.	XII MIA 5	12	22	34
6.	XII IS 1	12	23	35
7.	XII IS 2	14	19	33
8.	XII IS 3	12	20	32
9.	XII IS 4	17	17	34
Keterangan		119	189	308

Sumber : Tata Usaha di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Kelas	Islam	Kristen	Katolik	Hindu
X	264	60	-	-
XI	267	55	-	-
XII	264	38	3	2
Jumlah	795	153	3	2

Sumber : Tata Usaha di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Lebih lanjut peneliti akan menjabarkan jumlah siswa laki-laki dan perempuan di setiap kelasnya, yaitu seluruh siswa laki-laki yang ada dikelas X berjumlah 141 siswa dan siswi perempuan yang ada dikelas X berjumlah 183 siswi, sedangkan seluruh siswa laki-laki yang ada di kelas XI berjumlah 127 siswa dan siswi perempuan yang ada di kelas XI berjumlah 195 siswi, kemudian di kelas XII siswa laki-laki berjumlah 119 siswa dan siswi perempuan kelas XII berjumlah 189 siswi.

7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Batang Kuis itu digunakan untuk menunjuang proses belajar mengajar. Sarana prasarana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel VI

Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1
2.	Kantor Wakasek	1
3.	Kantor Guru	1
4.	Kantor Tata Usaha	1
5.	Ruang Kelas	26
6.	Laboratorium Fisika	1
7.	Laboratorium Biologi	1
8.	Laboratorium Kimia	1
9.	Laboratorium computer	1

10.	Perpustakaan	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Ruang BP/BK	1
13.	Mushola	1
14.	Gudang Alat Olahraga	1
15.	Kantin	4
16.	Kamar Mandi/ WC Guru	2
17.	Kamar Mandi TU	1
18.	Kamar mandi/ WC Siswa	8
19.	Rumah Penjaga Sekolah	1
20.	Pos Satpam	1

Sumber : Tata Usaha di SMA Negeri 1 Batang Kuis

No.	**Jenis Peralatan/ Mesin**	**Jumlah**
1.	Computer PC	82
2.	Laptop	5
3.	In Focus	8
4.	Printer	6
5.	Alat Laboratorium Fisika	458
6.	Alat Laboratorium Kimia	321
7.	Alat Laboratorium Biologi	581
8.	Televisi	3
9.	Air Conditioner (AC)	13
10.	Meja Siswa	459

11.	Kursi Siswa	917
12.	Meja Biro	41
13.	Kursi Lipat	60
14.	Filling Cabinet	1
15.	Lemari	11
16.	Kursi Putar	3

Sumber : Tata Usaha di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Terutama didasarkan sepenuhnya pada data di atas bahwa pusat dan infrastruktur sebagai masalah yang sangat penting dalam pembentukan instruksional di sekolah, apakah mereka cukup baik atau ingin dibawa dan ditingkatkan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap akan menarik di mata jaringan atau bapak ibu siswa, adapun berbagai ruangan dalam keadaan yang diinginkan dan kini mulai tahap pembangunan gedung baru di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

B. Temuan Khusus

1. Data Observasi

a. Perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Perilaku santun adalah nilai, moral dan norma yang tumbuh menjadi acuan bagi orang atau individu dalam mengatur segala gerak dan perilaku yang dimilikinya. Perilaku santun dalam berbahasa juga merupakan bentuk karakter seseorang yang melekat dari dalam dirinya dan perilaku yang santun juga dapat menentukan bagaimana seseorang berperilaku..

Setiap orang memiliki kepribadiannya masing-masing, beberapa memiliki perilaku yang benar, beberapa tidak benar, tetapi sekarang tidak lagi semuanya mengerikan, perilaku sopan biasanya juga dapat didorong dengan menggunakan lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sendiri. Seseorang yang sering bergaul di lingkungan yang buruk biasanya lebih mudah terdorong dan jatuh ke dalam perilaku kasar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan bantuan peneliti dan sesuai dengan informasi yang muncul di lapangan, khususnya SMA Negeri 1 Batang Kuis, bahwa perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa atau berbicara masih baik. Perilaku sopan santun siswa yang saya temukan di sekolah ada beberapa siswa yang tetap menyebut teman mereka dengan selain nama (kurang layak), selalu memotong pembivaraan kepada guru, ada juga siswa yang berurusan dengan guru atau memperlakukan guru seperti teman sebaya.

b. Upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan dan sesuai fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di SMA Negeri 1 Batang Kuis. Upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan prilaku sopan santun siswa dalam berbahasa sudah cukup efektif. Karena yang saya amati dalam pelaksanaan tersebut upaya yang dilakukan guru BK yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswanya dan pemahaman tentang perilaku sopan santun serta memberikan layanan-layanan yang di perlukan siswa.

Namun jika masi ada siswa yang prilaku sopan santun nya masih buruk guru BK akan memberikan layanan konseling individu agar bisa mengetahui masalah apa yang sebenarnya terjadi didalam diri siswa sehingga guru BK tau apa yang selanjutnya harus dilakukan terhadap siswa dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa.

c. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam meningkatkan prilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam meningkatkan prilaku sopan santun yaitu waktu / jadwal bagi guru BK masuk kelas, karena waktu / jadwal sangat penting bagi guru BK untuk bisa memantau perkembangan prilaku siswa dari dalam kelas dan dengan adanya waktu / jadwal bagi guru BK masuk kelas dapat mempermudah guru BK mengetahui masalah yang sedang di alami siswa pada umumnya. Untuk saat ini guru BK di SMA Negeri 1 Batang Kuis tidak memiliki jam khusus untuk masuk kelas, guru BK hanya bisa masuk kelas ketika ada jam pelajaran kosong.

Selanjutnya, wali kelas dan guru mata pelajaran sangat berperan peting bagi guru BK untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai perkembangan prilaku siswa nya didalam kelas. Namun, tidak semua guru mata pelajaran memberikan informasi mengenai prilaku siswa nya ketika berada didalam kelas, hanya saja ketida guru mata pelajaran kewalahan menangani prilaku siswanya yang tidak terkontrol maka guru mata pelajaran baru memberikan informasi kepada guru BK.

Kemudian, lingkungan dan keluarga juga dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi guru BK, tidak semua siswa tinggal dan berada dilingkungan yang mengutamakan prilaku sopan santunnya, dalam situasi ini guru BK sulit untuk mengubah kebiasaan siswa yang telah tertaman didirinya prilaku yang buruk serta cara bicara yang kurang sopan.

2. Data Wawancara

a. Prilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AS selaku Kepala SMA Negeri 1 Batang Kuis tentang prilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis, pada hari selasa 22 september pukul 09.50 adalah sebagai berikut :[64]

> "Pada umumnya siswa/I sudah memiliki perilaku sopan santun dalam berbicara, disini kita membudayakan bagi yang muslim setiap paginya membaca al-Qur'an dan yang kristiani membaca alkitabnya, jadi bisa di katakan sopan santunnya sudah bagus. Namun pengaruh handphone terkadang anak-anak mengambil sisi negative nya jadi ketika berbicara masi kebawa bahasa-bahasa negative yang biasa digunakan ketika bermain game"

Hasil wawancara dengan guru BK berinisial DN mengenai perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis, pada hari selasa 22 september 2020, pukul 08.30 adalah sebagai berikut :[65]

> "Saya tidak bisa mengatakan bahwa semua anak baik atau semua anak buruk, akan tetapi masi ada beberapa anak yang prilaku sopan santunya itu kurang terutama ketika berbicara atau bertutur

[64] Wawancara Dengan Kepala SMA Negeri 1 Batang Kuis, Pada Tanggal 22 September 2020, Pukul 09.50 WIB.

[65] Wawancara Dengan Guru BK SMA Negeri 1 Batang Kuis, Pada Tanggal 22 September 2020, Pukul 08.30 WIB

> kata, setelah saya melakukan bimbingan terhadap siswa kelas XII sudah ada siswa menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan lawan bicara"

Hasil wawancara oleh salah satu siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis berinisial GW tentang bagaimana perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis, pada hari sabtu, 26 september 2020 pukul 09.10 adalah sebagai berikut :[66]

> "Biasanya sih kalau di lingkungan sekolah di tuntut setiap siswanya untuk memiliki perilaku sopan santun terutama ketika berbicara tetapi ada juga beberapa siswa tidak mematuhi itu ketika bermain atau bercanda dengan teman terkadang kami menggunakan bahasa-bahasa yang kurang sopan"

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan prilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis, dapat dipahami bahwa masi ada beberapa siswa belum menerapkan perilaku sopan santun ketika berbicara.

b. Upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AS selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Batang Kuis tentang upaya guru BK dalam meningkatkan prilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis, pada hari selasa 22 September 2020, pukul 09.50 sebagai berikut :[67]

> "berdasarkan dari yang saya lihat, bahwa upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan perilaku sopan santun sangatlah efektif, guru bk juga melaksanakan layanan BK sesuai dengan program yang telah dibuat, ketika ada yang kedapatan

[66] Wawancara Dengan Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis, Pada Tanggal 26 September 2020, Pukul 09.10 WIB.

[67] Wawancara Dengan Kepala SMA Negeri 1 Batang Kuis, Pada Tanggal 22 September 2020, Pukul 09.50 WIB

> siswa/I berbicara dengan kasar atau berantam karena ejek-ejekan bisa langsung di nasehati dan di proses agar mendapatkan bimbingan di ruang BK"

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK berinisial DN tentang upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis, pada hari selasa 22 september 2020, pukul 08.30 sebagai berikut :[68]

> "ya sering-sering mengajak mereka berkomunikasi, memberikan nasehat, memberikan bimbingan kepada anak-anak yang jelas kalau sama siswa itu kita dulu sebagai guru BK yang memberikan contoh yang baik supaya anak-anak itu merasa nyaman sekali bercerita dengan guru BK nya. intinya gurunya dulu yang harus berperilaku sopan, berbicara sopan, menggunakan bahasa yang sepantasnya kalau gurunya sudah menunjukkan hal baik otomatis anak murid nya juga akan sopan juga"

Berdasarkan wawancara salah satu siswa berinisial GW tentang upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis, pada hari sabtu 26 september 2020, pukul 09.10 sebagai berikut :[69]

> "biasanya sih guru BK mengajarkan para siswa/I agar berperilaku yang sopan mencontohkan etika yang baik, menanamkan dalam diri murid agar beretika dengan baik"

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa upaya guru BK untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang baik ketika berbicara kepada siswa/I, serta

[68] Wawancara Dengan Guru BK SMA Negeri 1 Batang Kuis, Pada Tanggal 22 September 2020, Pukul 08.30 WIB

[69] Wawancara Dengan Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis, Pada Tanggal 26 September 2020, Pukul 09.10 WIB.

memberikan bimbingan kepada siswa/I yang kedapatan berperilaku atau berbicara dengan kurang sopan.

c. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK berinisial DN tentang faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis, pada hari selasa 22 september 2020, pukul 08.30 sebagai berikut :[70]

> "untuk faktor pendukungnya berjalan baik dengan adanya kerja sama dari para siswa, wali kelas dan guru mata pelajaran, dengan adanya informasi dari guru lainnya maka dapat memudahkan guru BK melakukan tindakan kepada anak yang perilakunya kurang sopan. Kalau untuk penghambatnya yaitu waktu dan kurang nya guru BK , karena di sekolah ini guru BK nya hanya 2 dan tidak memiliki jam khusus untuk bisa masuk kelas"

Berdasarkan wawancara salah satu siswa berinisial GW tentang faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis, pada hari sabtu 26 september 2020, pukul 09.10 sebagai berikut :[71]

> "faktor pendukungnya mungkin karena sebagai guru BK, jadi memiliki tanggung jawab terhadap muridnya dalam beretika. Kalau faktor penghambat ialah kurangnya komunikasi antar guru BK dan siswanya, ketiadaan waktu untuk guru BK masuk kedalam kelas sehingga tidak bisa mengontrol atau mengawasi aktivitas siswanya di dalam kelas"

[70] Wawancara Dengan Guru BK SMA Negeri 1 Batang Kuis, Pada Tanggal 22 September 2020, Pukul 08.30 WIB

[71] Wawancara Dengan Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis, Pada Tanggal 26 September 2020, Pukul 09.10 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa ada berbagai macam faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis, salah satunya adalah dikarenakan minimnya waktu yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, karena guru BK hanya bisa masuk ketika jam guru mata pelajaran tidak masuk.

3. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil obsservasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Batang Kuis adalah sebagai berikut:

1. Perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa dapat dipahami bahwa masi ada siswa yang belum menerapkan nya ketika berbicara. Perilaku sopan santun yang dimiliki siswa merupakan suatu hal yang mencerminkan perbuatan baik atau buruk yang dimiliki siswa ataupun orang lain. Dengan adanya perilaku sopan santun dalam berbahasa, siswa dapat mengatur diri bagaimana siswa harus bersikap, berperilaku, berbicara secara tepat di lingkungan nya.

Ketika siswa dapat berbahasa secara baik, benar dan santun menjadikan sebuah kebiasaan di dalam dirinya dan dapat membentuk perilaku siswa tersebut menjadi lebih baik. Dalam hal ini sesuai dengan Pranowo yang berpendapat bahwa bahasa dapat membentuk perilaku

manusia.[72] Jika kebiasaan yang tertanam pada diri siswa buruk perilaku yang tumbuh dan berkembang juga akan buruk. Jika kebiasaan berbahasa yang tertanam pada diri siswa adalah kebiasaan berbahasa yang buruk, maka perilaku bahasanya pun juga akan tumbuh buruk, seperti itulah pengaruh bahasa terhadap perilaku siswa.

Berkaitan dengan itu, kebiasaan berbahasa siswa yang buruk sebenarnya sudah sejak lama tertanam perilaku buruk pada dirinya. Oleh karena itu, jika ingin agar perilaku berbahasa siswa tumbuh dan berkembang dengan santun, hendaknya ditanamkan pula kebiasaan berbahasa secara santun.

Perilaku sopan santun dalam berbahasa perlu diajarkan kepada siswa, tujuannya agar mereka memahami dan menerapkannya di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan luar secara menyeluruh. Misalkan sopan santun dalam berbicara atau bertindak. Oleh sebab itu sangat penting untuk menanamkan pemahaman terhadap siswa mengenai perilaku sopan santun dalam berbahasa agar mereka mampu mengaplikasikan di dalam kehidupannya. Jika hal ini dianggap sepele, maka secara tidak langsung akan membiarkan siswa menjadi tidak terkontrol dan bahkan untuk menghargai guru dilingkungan sekolah akan sangat minim. Apalagi dijaman sekarang ini masi banyak sekali siswa-siswi yang di temukan tidak bisa menghargai sesama teman maupun yang lebih tua dari dirinya.

[72] Pranowo, (2012), *Berbahasa Secara Santun*, Yogyakarta : Pustaka Belajar. hal. 49

2. Upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa adalah upaya untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar. Hal tersebut sesuai dengan pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional mengatakan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa adalah usaha untuk mencapai sesuatu yang dimaksud dan memecahkan permasalahan atau persoalan yang dimaksud dan mencari jalan keluar.[73]

Usaha yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang baik ketika berbicara kepada siswa/I, serta memberikan bimbingan kepada siswa/I yang kedapatan berperilaku atau berbicara dengan kurang sopan. Dengan mengamati perilaku yang dimilik semua siswa dan membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang dimiliki siswa serta memberi pembinaan mental dan kepribadian beragama, hal ini dilakukan dengan terus menerus seperti membaca alqur'an serta membaca buku keagamaan.

Guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran serta orang tua siswa agar siswa tersebut dapat terarah dengan baik. Untuk mengontrol perilaku siswa di kelas guru BK membutuhkan informasi dari

[73] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005), *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka. hal.132

wali kelas dan guru mata pelajaran, informasi dari wali murid atau orang tua siswa juga sangat berguna bagi guru BK. Orang tua harus menciptakan suasana dirumah menjadi suasana yang berbau agama, artinya orang tua harus membuat kehidupan, suasana rumah yang bertaqwa kepada allah di dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini akan berhasil jika orang tua memberikan pimpinan serta tauladan setiap harinya.

Upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis dapat dikatakan efektif dan berjalan dengan baik, karena guru BK menguasai langkah-langka serta pendekatan dalam bimbingan dan konseling, sehingga adanya peningkatan berbahasa yang sopan di ucapkan oleh siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis salah satunya adalah waktu, waktu dapat menjadi pendukung atau pun penghambat bagi guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam penggunaan bahasanya.

Faktor pendukung yang ditemukan di SMA Negeri 1 Batang Kuis adalah adanya kerja sama guru BK dengan guru mata pelajaran, informasi yang diberikan guru mata pelajaran atau wali kelas mengenai perilaku

sopan santun siswa sangat lah membantu bagi guru BK dalam memberikan layanan informasi kepada siswa untuk meningkatkan perilaku sopan santunnya dalam berbahasa.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebiasaan berbahasa siswa yang kurang terkontrol, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan juga minimnya waktu yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karena hanya bisa masuk ketika jam guru mata pelajaran tidak masuk.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis dapat dipahami bahwa masi ada beberapa siswa belum menerapkan perilaku sopan santun ketika berbicara. Dengan adanya perilaku sopan santun dalam berbahasa siswa dapat mengatur diri bagaimana siswa harus bersikap, berperilaku, berbicara secara tepat dilingkungan nya.
2. Upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang baik ketika berbicara kepada siswa/I, serta memberikan bimbingan kepada siswa/I yang kedapatan berperilaku atau berbicara dengan kurang sopan. Upaya yang dilakukan guru BK dapat dikatakan cukup efektif dan berjalan dengan baik, dikarenakan guru BK dapat menguasai teknik-teknik serta pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Batang Kuis. Siswa pun menilai upaya yang dilakukan guru BK sudah baik dan optimal dalam membentuk prilaku sopan santun siswa dalam penggunaan bahasanya.

3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam upaya meningkatkan periaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis adalah adanya kerja sama guru BK dengan guru mata pelajaran, informasi yang diberikan guru mata pelajaran atau wali kelas mengenai perilaku sopan santun siswa sangat lah membantu bagi guru BK dalam memberikan layanan informasi kepada siswa untuk meningkatkan perilaku sopan santunnya dalam berbahasa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebiasaan berbahasa siswa yang kurang terkontrol, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan juga minimnya waktu yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karena hanya bisa masuk ketika jam guru mata pelajaran tidak masuk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan bermanfaat, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru BK dan guru mata pelajaran untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis menggunakan dan motivasi agar siswa dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa.
2. Bagi guru BK selalu membimbing siswa hingga muncul kesadaran untuk berperilaku baik dan berbicara dengan sopan . Tetap menjalin kerja sama dengan kepala sekolah dan guru lain untuk dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa.

3. Bagi para siswa untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan guru BK di SMA Negeri 1 Batang Kuis.
4. Bagi peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Nurihsan Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Rafika Aditama.

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivismedan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Alfiati. 2015. *Santun Berbahasa Indonesia*. 2 (1).

Annisa, Arianti Emi. 2019. *Bimbingan Kelompok Dalam Membudayakan Sopan Santun Berbicara Remaja Penerima Manfaat Di Sasana Pelayanan Sosial Anak Boyolali*. Skripsi. IAINS. Surakarta

Bisri, M Fil. 2009. *Akhlak*. Jakarta:Direktrorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republic Indonesia.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Deponegoro

Dominka. 2014. *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: UNY

Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jess Feist, Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Jasmani Dan Bimbingan Konseling (PPPTK Penjas Dan BK).* Diakses 20 Februari 2020.

Lubis, Lahmuddin. 2012. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Bandung : Citra Pustaka Media Perintis.

Lubis, Saiful Akhyar. 2017. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Medan: Perdana Publishing.

Moloeng, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Roda Karya.

_____ .2017. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung Maja Rosdakarya.

Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

_____. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Prayitno, Erman Amti. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. http://pusatbahasa, diknas,go,id/kbbi

Salim, Syahrum. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Medan

Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.

Slameto. 2004. *Bimbingan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

SM, Abdullah. 2018. *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Smk Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara*. Uin-Alauddin Makasar.

Suharti. 2004. *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*. Yogyakarta: Diksi 11 (1)

Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan Dan Penyuluhan Blajar Di Sekolah.* Surabaya: Usaha Nasional.

Suryani, Lilliek. 2017. *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. e-jurnalmitrapendidikan.com

Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Prenadamedia Grup.

Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.

_____. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing

Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tomahayu, Sulastri. (2017). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di Mts Al-Huda Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offiset.

Wening. 2013. *Marah Yang Bijak*. Solo Tiga Serangkai

Zuriah. 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN I

LEMBAR OBSERVASI

NO.	Kejadian	Analisa
1.	Guru BK mendisiplinkan siswa dalam belajar dan berperilaku.	Secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih ada beberapa siswa terkadang masi melanggar kedisiplinan sekolah.
2.	Guru BK memberikan contoh baik kepada siswa.	Guru BK sudah melaksanakan kewajiban yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan berpakaian rapi, datang kesekolah tepat waktu dan berbicara dengan sopan.
3.	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Batang Kuis.	Bisa dikatakan berjalan dengan cukup baik, layanan yang di lakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswanya.
4.	Kerja sama guru BK dengan guru lain.	Guru BK melakukan kerja sama dengan guru lain seperti guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah terkait dengan permasalahan siswa.
5.	Guru BK memberikan arahan kepada siswa untuk terjaganya prilaku sopan santun yang baik di SMA Negeri 1 Batang Kuis.	Guru BK masuk kedalam kelas ketika guru mata pelajaran tidak hadir, dalam kesempatan itulah guru BK dapat memberikan arahan kepada siswa.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

I. KEPADA KEPALA SMA NEGERI 1 BATANG KUIS

1. Permasalahan apa saja yang sering muncul pada siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis?
2. Bagaimana upaya bapak sebagai kepala sekolah dalam mengatasi masalah-masalah tersebut ?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan BK di SMA Negeri 1 Batang Kuis?
4. Program dan layanan apa saja yang selama ini dilakukan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Batang Kuis?
5. Seberapa jauh keterlibatan bapak, selaku kepala sekolah terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Batang Kuis ?
6. Dalam pandangan bapak selama ini, apakah para siswa telah memiliki perilaku sopan santun dalam berbicara ?
7. Bagaimana pelaksanaan layanan guru BK dalam mengurangi kebiasaan siswa yang kurang sopan dalam penggunaan bahasanya?

II. KEPADA GURU BK SMA NEGERI 1 BATANG KUIS

1. Menurut bapak/ibu apa tujuan utama adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?
2. Apa saja program dan layanan BK DI SMA Negeri 1 Batang Kuis ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat saat melakukan layanan BK?
4. Bagaimana perilaku sopan santun siswwa di SMA Negeri 1 Batang Kuis?
5. Layanan apa yang diberikan guru BK untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis?
6. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis ?
7. Bahasa yang kurang sopan seperti apa yang sering mereka sebutkan atau ucapkan ?
8. Menurut bapak/ ibu seberapa efektif pelaksanaan layanan BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa?
9. Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam meningkatkan perilaku

sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA Negeri 1 Batang Kuis?

10. Bagaimana bentuk komunikasi yang baik diberikan guru BK kepada siswa?
11. Apakah bapak/ibu memiliki jadwal rutin dalam layanan BK di sekolah ? kalau iya, kapan saja dilakukan ?
12. Bagaimana hasil dari program kerja guru BK khususnya untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa ?

III. KEPADA SISWA SMA NEGERI 1 BATANG KUIS

1. Menurut anda, bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku sopan santun dalalm bahasa siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis ?
2. Apakah ada penigkatan yang anda rasakan setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling dari guru BK?
3. Bagaimana anda menegakkan perilaku sopan santun dalam berbahasa ?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap santun dalam berbahasa ?
5. Selain guru BK apakah ada guru lain nya yang peduli dengan sopan santun ? kalau ada, sebutkan berapa guru!
6. Menurut anda, apakah guru BK dan guru lainnya mencontohkan perilaku sopan santun dalam berbicara ?

DOKUMENTASI

GAMBAR BAGIAN DEPAN SEKOLAH

GAMBAR TAMAN SEKOLAH

GAMBAR HALAMAN SEKOLAH

GAMBAR BAGIAN DEPAN KANTOR KEPALA SEKOLAH

GAMBAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

GAMBAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

GAMBAR BAGIAN DEPAN RUANG BK

GAMBAR RUANG BK

GAMBAR WAWANCARA DENGAN GURU BK

GAMBAR RENCANA OPRASIONAL KEGIATAN BK

GAMBAR WAWANCARA DENGAN SISWA SMA NEGERI 1 BATANG KUIS

GAMBAR WAWANCARA DENGAN SISWI SMA NEGERI 1 BATANG KUIS

GAMBAR WAWANCARA DENGAN SISWI SMA NEGERI 1 BATANG KUIS

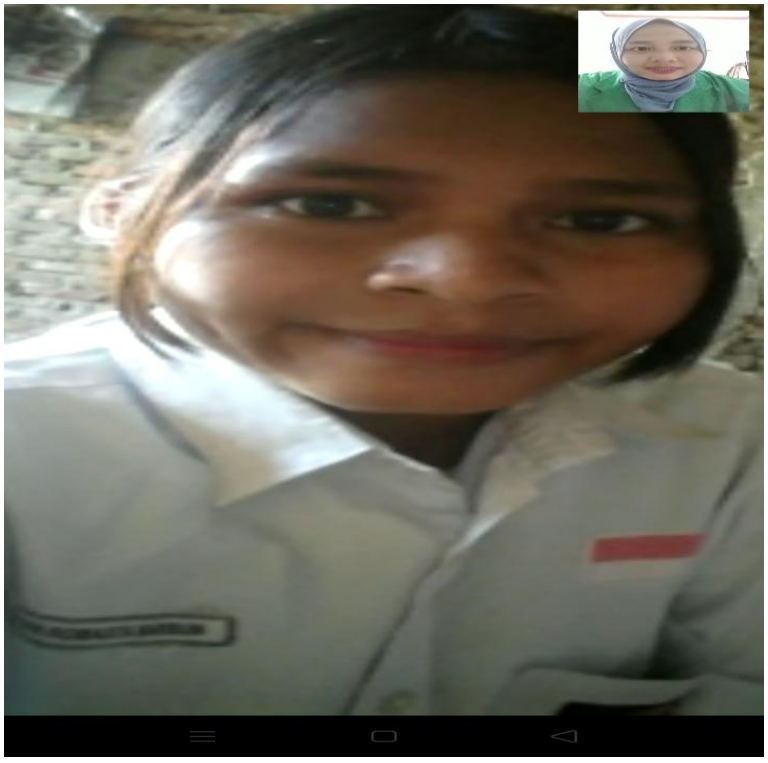

GAMBAR WAWANCARA DENGAN SISWI SMA NEGERI 1 BATANG KUIS